

BAB II

STUDI TEORITIS SENI HADROH SEBAGAI MEDIA DAKWAH TERHADAP PENINGKATAN UKHUWWAH IS- LAMIYAH MASYARAKAT DESA CENGKOK.

A. DAKWAH DAN UNSUR-UNSURNYA.

1. Pengertian Dakwah.

Sebelum berbicara tentang unsur-unsur dakwah, terlebih dahulu penulis paparkan mengenai ta'rif dakwah itu sendiri, baik ditinjau dari segi bahasa maupun menurut istilah.

Dakwah dari segi bahasa, berasal dari bahasa Arab yakni " Dakwah " (دَعْوَة) dari kata (دَعَا) yad'u (يَدْعُو) yang berarti ajakan, panggilan, seru-
an.

Dakwah dengan pengertian bahasa ini terdapat da-
lam Al Qur'an yang berbunyi:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ (سورة يوسف: ٣٣)

Artinya: " Yusuf berkata : Wahai Tuhanku, penjara leb-
bih aku sukai dari pada memenuhi ajakan mere-
ka kepadaku." (S. Yusuf : 33)¹.

وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَدْعُونَ إِلَى دَارِ السَّلَامِ (سورة يونس: ٣٥)

Artinya: " Allah m enyeru (manusia) ke darussalam
(surga)". (S. Yunus : 25)².

Sedangkan menurut istilah , para ulama' memberi-

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Op cit ,
hlm. 353

² Ibid , hlm. 310

kan ta'rif atau definisi yang bermacam-macam antara -
lain:

- Menurut H. Endang S. Anshori yang telah dikutip oleh Drs. Toto Tasmoro mereka mendefinisikan dakwah sebagai berikut:
 - a. arti dakwah dalam arti terbatas ialah:

Menyampaikan islam kepada manusia secara lisan maupun secara tulisan, ataupun secara lukisan. (Panggilan, seruan, ajakan kepada manusia pada islam).
 - b. Arti dakwah dalam arti luas:

Penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan islam dalam peri kehidupan dan penghidupan manusia (termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya).³
- Menurut Dr. H. Hamzah Ya'qub mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

"Mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul Nya".⁴
- Menurut Prof. Toha Yahya M.A. mendefinisikan dakwah islam sebagai berikut:

Mengajak manusia dengan cara yang bijaksana ke-jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah -

³ Drs. Toto Tasmoro, Komunikasi Dakwah, gaya media pratama, Jakarta, cetakan I, 1987, hlm. 32

⁴ Dr. H. Hamzah Ya'qub, Publisistik islam dan leadership, Diponegoro, Bandung, cetakan keIII, 1981, hlm. 13

untuk kemaslakhatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akherat.⁵

- Menurut Drs. H. M. Hanafi Anshori mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

Suara nubuah (suara kenabian) yang berkumandang dengan menyadarkan ummat manusia dari ke-lalaian dan kesalahannya, dan mengajak mereka kejalan Allah.⁶

- Menurut Dr . Muhammad Albahy mendefinisikan Dakwah sebagai berikut:

dakwah kearah kemanusiaan dakwah kepada standar nilai-nilai kemanusiaan dalam tingkah laku pribadi dalam hubungan nya antara manusia dan sikap-perlakuan antara sesamanya.⁷

- Menurut Syeh Ali Mahfud yang dikutip oleh Drs. Moh. Ali Azis dan Drs. ABD. Mutholib Ilyas mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْإِمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزَ بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

"Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka ke pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat".⁸

⁵ Prof. Toha Yahya M. A., Ilmu Dakwah, Wijaya , Jakarta, Cetakan ke III, 1983, hlm.1

⁶ Drs. H.M. Hanafi Anshori, Pemahaman dan pengalaman Dakwah, Al Iklas, Surabaya, 1993, hlm. 10

⁷ Dr. Muhammad Albahy, Islam Agama Dakwah bu - kan Revolusi, Kalam mulia, Jakarta, cetakan ke II , 1981, hlm. 6

⁸ Drs. Moh. Ali Azis dan Drs. ABD. Mutholib Ilyas, Ilmu Dakwah. Bagian penerbitan Fakultas Dakwah-IAIN Sunan Ampel , Surabaya, 1989, hlm.2

Sebenarnya masih banyak lagi ta'rif dakwah yang dikemukakan oleh para ulama' yang lain, akan tetapi beberapa ta'rif diatas sudah dapat memberikan gambaran pengertian dakwah.

Walaupun beberapa ta'rif dakwah diatas berbeda-beda redaksinya akan tetapi setiap ta'rif dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok yaitu:

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran islam dari seseorang kepada orang lain.
2. Penyampaian ajaran islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf nahi munkar.
3. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran agama islam.⁹

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam semua lapangan pekerjaan.

2. UNSUR-UNSUR DAKWAH.

a. Subyek Dakwah.

Yang dimaksud subyek dakwah adalah orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Baik secara in

⁹ Drs. Moh. Ali Azis dan Drs. ABD. Mutholib Ilyas, Ibid , hlm.3

dividu atau berbentuk kelompok (organisasi) sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi. Karena subyek dakwah itu merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena sebagaimana dikatakan dalam pepatah " The Man Behand The Gun " (manusia itu di belakang senjata) maksudnya manusia sebagai pelaku - maka merupakan unsur yang paling penting dalam menentukan sesuatu. Oleh karenanya sebagai subyek dakwah yang berkaitan dengan unsur-unsur di dalam dakwah diperlukan adanya persyaratan-persyaratan sebagai subyek - dakwah yaitu:

- a. Persyaratan jasmani atau fisik.
- b. Persyaratan Ilmu Pengetahuan.
- c. Persyaratan kepribadian.¹⁰

Sebagaimana diketahui, bahwa dakwah itu adalah tugas Nabi dan Rosulnya sedangkan Ulama' sebagai pewaris Nabi. Oleh karena itu seharusnya orang-orang yang melakukan dakwah ini bersifat seperti sifat-sifat yang ada pada Nabi, atau sekurang-kurangnya mendekati sifat-sifat yang dimiliki Nabi. Memang tugas dakwah itu sangat mulia, menyeru manusia ke jalan Allah dengan yang ma'ruf dan mencegah kepada kemungkaran supaya tercapai kebahagiaan yang hakiki yaitu di dunia dan di akhirat.¹¹

¹⁰ Drs. H.M. Hafi Anshori, Op Cit, hlm. 105

¹¹ Drs. Hamzah Tualaka Zn, Ilmu Dakwah, PMW
Jatim MPPK. Indah Offset, Surabaya, Cetakan Ke II, hlm. 27

Pelaksanaan dakwah tidak cukup diatas mimbar , melainkan segala sesuatu yang dapat mengatarkan manusia dari keadaan yang negatif kepada kondisi yang positif, terutama mengenai amalan dai setiap hari. Oleh karena itu bagi para mubaligh atau dai perlu memperhatikan hal-hal yang harus dimilikinya untuk keberhasilan dalam melaksanakan dakwahnya:

- a. Kesadaran didalam berdakwah.
- b. Keiklasan didalam berdakwah.
- c. Kekuatan rasa wajib didalam berdakwah.
- d. Persiapan didalam berdakwah.
- e. Dan hal-hal yang harus di jauhi oleh dai.¹²

Disamping banyak hal yang harus dikerjakan maka ada pula hal-hal yang harus di jauhi oleh dai antara lain :

- a. Pembicaraan masalah-masalah yang sulit dalam ilmu kalam, seperti persoalan-persoalan qodariyah, jabariyah, mu'tazilah dan lain sebagainya. Oleh karena itu janganlah para dai membicarakan masalah-masalah tersebut. Dan pernah terjadi seorang khotib yang sedang berkhotbah dan membicarakan masalah qodariyah dan mu'tazilah padahal materinya termasuk masalah filsafat yang hanya boleh dibicarakan dalam perkuliahan dan bukan didalam jum'atan.

¹² Ibid, hlm. 29

- b. Janganlah dai itu menafsirkan ayat-ayat Al -
Qur'an dengan tafsiran yang tidak dapat dite
rima oleh akal di dalam penerimaan orang -
awam dan tidak dapat dipikirkan oleh akal -
mereka .
- c. Jangan membicarakan masalah-masalah khilafi-
yah dalam pengajian atau tabligh umum, me-
lainkan bicarakanlah masalah-masalah yang te
lah sepakat oleh para ulama' yang menyangkut
masalah wajib atau haramnya , agar para pen-
dengar dapat menerimanya dengan senang hati
dan ia mau mengerjakan yang wajib serta me -
ninggalkan yang munkar.¹³

Karena setiap muslim berkewajiban melaksanakan dakwah dengan cara masing-masing tanpa kecuali. Dengan profesinya seseorang dapat melaksanakan dakwahnya dengan ketrampilannya. Dakwah itu tidak semata-mata harus berdiri dimimbar dengan serentetan dalil yang diluncurkan , tetapi dakwah adalah ajakan seseorang - kepada orang lain untuk berlaku lebih baik sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Al Hadits. Seorang muslim harus sadar bahwa dirinya itu subyek dakwah ia sebagai pelaku yang tak boleh absen. Dalam keadaan dan-situasi yang bagaimanapun manusia muslim tetap harus

¹³ Ibid, hlm. 30

sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah yang harus -
secara terus menerus melaksanakan tugasnya sebagai -
Dai dengan cara-cara yang sesuai dengan tempat dan
situasinya .¹⁴

Seperti sabda Nabi dalam HaditsNya:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنَكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya : " Barang siapa melihat kemungkaran maka -
hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika
ia tak mampu maka hendaklah dengan lisannya
dan jika tidak mampu juga maka hendaknya -
dengan hatinya dan dengan hatinya itu ada -
lah selemah-lemahnya iman". (HR. Muslim) 15

Dan dalam Al Qur'an juga di jelaskan dalam su-
rat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ عِندَ رَبِّكَ لَهُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّتْ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَظْلَمُ بِاللَّهِ (النحل: ١٢٥)

Artinya : " Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu de-
ngan hikmah dan pelajaran yang baik dan ban-
tahlah mereka dengan cara yang baik pula -
sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih me-
ngetahui tentang siapa yang sesat dari ja-
lannya dan Dialah yang lebih mengetahui ora-
ng-orang yang mendapat petunjuk". (AN -
Nahl : 125).¹⁶

Karena sebagai subyek dakwah ia harus ter-
lebih dahulu mengadakan instropeksi terus menerus ter-
hadap prilaku dirinya agar apa yang akan dikatakan -

¹⁴ Drs. Slamet Muhaimin Abda, Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah, Al Iklas, Surabaya, 1994, hlm. 50

¹⁵ Ust. Alhafidh, Ust. Masraf Suhaemi, BA, Op Cit, hlm. 176

¹⁶ Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 421

bisa dipanuti dan ditauladani orang lain. Disamping -
itu juga secara terus menerus mengupayakan dirinya un-
tuk selalu mengkaji tentang hal-hal yang berkaitan de-
ngan islam dan lingkungannya dimana ia hidup. Karena-
seorang dai yang tidak mampu mengintropeksi terhadap-
dirinya sendiri disamping ia mendapat celaan dari -
orang lain juga dari Allah SWT.¹⁷

Sebagaimana Firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (الصافات: ٢-٣)

Artinya : " Hai orang-orang beriman mengapa kamu meng-
atakan apa yang tak kamu perbuat amatlah be-
sar kebencian disisi Allah bahwa kamu menga-
takan apa yang tak kamu kerjakan. (S. As -
Shaf 2-3)¹⁸

b. OBYEK DAKWAH.

Yang menjadi obyek atau sasaran dakwah adalah-
manusia baik dirinya sendiri atau orang lain. Sebab -
Agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT, bukanlah-
hanya untuk sekelompok manusia tetapi untuk seluruh -
manusia termasuk dai atau mubaligh.¹⁹

a. Obyek dakwah ditinjau dari segi jumlahnya -
dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Individu (PerOrangan)
2. Kelompok , dimana sasarannya adalah orang banyak -
atau masyarakat umum.

¹⁷ Drs. Slamet muhaimin Abda, Op Cit, hlm.367.

¹⁸ Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 926

¹⁹ Drs. H.M. Hanafi Anshori, Op Cit, hlm118

b. Obyek dakwah ditinjau dari segi profesinya -
adalah:

1. Petani
2. Sebagai pedagang.
3. Sebagai pegawai baik negeri ataupun swasta.
4. Sebagai ABRI dan sebagainya.²⁰

c. Obyek dakwah ditinjau dari segi pendidikan-
nya adalah :

1. Tidak berpendidikan.
2. Berpendidikan sekolah dasar.
3. Berpendidikan lanjutan menengah atas.
4. Berpendidikan tinggi dan sebagainya.

d. Obyek dakwah ditinjau dari tingkatan umurnya
adalah :

1. Kalangan anak-anak.
2. Kalangan pemuda atau remaja.
3. Kalangan Dewasa dan orang tua.

e. Obyek dakwah ditinjau dari jenis kelamin -
adalah :

1. Orang wanita .
2. Orang laki-laki.

f. Obyek dakwah ditinjau dari segi lingkungan-
nya adalah :

1. Lingkungan rumah tangga.
2. Lingkungan sekolah.

²⁰ Ibid, hlm. 119

3. Lingkungan masyarakat.

g. Obyek dakwah ditinjau dari segi tingkatan - sosialnya ekonominya adalah :

1. Tingkatan ekonomi rendah.
2. Tingkatan ekonomi cukup.
3. Tingkatan ekonomi tinggi dan sebagainya.²¹

Yang menjadi obyek dakwah islam itu adalah masyarakat dan perorangan. Yang dimaksud dengan dakwah - perorangan adalah dakwah kepada seseorang bukan kepada kelompok suatu masyarakat umum, yang dapat dilakukan - dengan jalan memperbaiki dan mempererat hubungan per - orangan dengan secara persaudaraan dan saling menghargai. Dan masyarakat yang menjadi obyek dakwah menurut sifatnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu masyarakat abstrak dan masyarakat kongkrit.²²

Masyarakat abstrak adalah kumpulan orang-orang yang berbeda satu sama lainnya. Baik tentang cita - cita hidupnya maupun tentang tujuan kehadirannya di tengah kumpulan orang banyak. Masyarakat yang demikian ini bersifat :

1. Tidak dapat berfikir secara ilmiah, tidak kritis.
2. Lebih senang mendengarkan pidato yang bersifat agitasi , mudah dihasut dan dipengaruhi.
3. Kurang memperhatikan dan memikirkan kebenaran yang

²¹ Ibid, hlm. 120

²² Drs. Hamzah tualeka Zn, Op Cit, hlm. 33

disampaikan.

Sedangkan masyarakat konkrit adalah kumpulan - orang banyak yang sudah terarahkan, baik cita-cita maupun pola pikirnya . Dan sifat-sifat masyarakat konkrit itu adalah :

1. Lebih suka menerima keterangan ilmiah, dan kritis.
2. Lebih senang menerima keterangan yang memakai dasar dan tidak mudah disugesti, dan dihasud.
3. Lebih banyak menggunakan rasionya atau jalan pikirannya.²³

Karena obyek dakwah amat luas yang terdiri dari masyarakat yang begitu ragam latar belakang dan kedudukannya. Berkait didalamnya manusia yang merupakan suatu anggota yang utama dan memiliki kelainan individu - tak ada manusia yang samapervis walaupun terjadi dari satu janin dari satu ibu.

Manusia memang unik ,unik tapi nyata karena kompleksitas kepribadiannya yang saling berbeda antara - yang satu dengan yang lainnya, pribadi dari berbagai - aspek dan sifatnya maupun psikisnya dari seseorang.²⁴

Secara psikologis manusia sebagai obyek dakwah dibedakan dalam berbagai persifatan yaitu :

- a. Sifat-sifat kepribadian adalah adanya sifat-sifat - yang terdapat dalam diri manusia diantaranya penai -

²³ Ibid, hlm. 35

²⁴ Drs. Slamet Muhaemin Abda, Op Cit, hlm. 52

kut ,suka bergaul, pendiam, ramah, pemaarah dan sēbagainya.

- b. Intelegensi yaitu aspek kecerdasan seseorang mencakup didalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir dan sebagainya.
- c. Pengetahuan (kenolledge).
- d. Ketrampilan (Skill).
- e. Nilai-nilai (Values).
- f. Peranan (Roles).

Melalui pendekatan sosiologis manusia sebagai obyek dakwah antara yang satu dengan yang lainnya mempunyai perbedaan yang diakibatkan karena adanya :

- a. Nilai-nilai yang dianut seperti kepercayaan terhadap agama, tradisi dan sebagainya.
- b. Adat dan tradisi,yaitu kebiasaan yang turun temurun telah dilakukan olehnya.
- c. Pengetahuan (Knowlegde).
- d. Ketrampilan (Skill).
- e. Bahasa (Language).
- f. Milik kebendaan (material possesion).²⁵
- c. MATERI DAKWAH.

Yang dimaksud dengan materi dakwah adalah apa-apa yang akan disampaikan atau dipertunjukkan kepada pendengar atau masyarakat, yang pada dasarnya mengan-

²⁵ Ibid, hlm. 53

dung amar ma'ruf nahi munkar dan irsyadah baik tentang akidah, akhlak dan muamalah duniawiyah. Materi dakwah ini dapat diambil dari sumber hukum islam.²⁶

Pada dasarnya materi dakwah islamiyah itu adalah Al Qur'an dan As Sunnah. Dan Al Qur'an merupakan sumber yang utama, karena merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh sesama masyarakat. Karena Al Qur'an merupakan wahyu Allah yang mutlak kebenarannya dan dijaganya akan keutuhannya. Al Qur'an itu adalah kitab suci ummat islam yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai suatu pedoman hidup yang harus ditaati dan dipatuhi oleh manusia dalam menuju keselamatan hidup didunia dan akherat. Karena dalam Al Qur'an terkandung secara lengkap petunjuk, pedoman hukum, serta prinsip-prinsip yang menyangkut masalah keyakinan, pergaulan, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya.²⁷

Namun demikian tak ada satupun persoalan yang tak disinggunginya oleh Al Qur'an sekecil apapun Allah tidak melupakannya sebagaimana Firman Allah :

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ (الانعام: ٣٨)

Artinya : " Tidak kami lupakan sedikitpun dalam kitab (Al Qur'an). (Al An 'am : 38)²⁸

²⁶ Drs. Hamzah Tualeka Zn, Op Cit, hlm. 56

²⁷ Drs. Slamet Muhaemin Abda, Op Cit, hlm. 45

²⁸ Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 192

Dan ten tang keaslian dan kemurnian Al Qur'an -
itu Allah menjamin sebagaimana Firman Allah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَكَا فِظُّونَ (الصحر: ٩)

Artinya : " Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al -
Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar me-
meliharanya ". (S. Al Hijr : 9) 29

Sebagaimana wahyu Allah Al Qur'an tidak pernah-
di tandingi oleh kekuatan apapun, ini dijelaskan dalam
Firman Allah :

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ
هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا (الاسراء: ٨٨)

Artinya : " Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan
jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-
Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat-
membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun se-
bagian mereka menjadi pembantu bagi sebagi-
an yang lainnya". (S. Al Isra : 88) 30

Sumber yang kedua dari materi dakwah adalah As-
sunnah yaitu segala sesuatu yang menyangkut perbuatan-
Nabi Muhammad baik dalam ucapan, tingkah laku atau da-
lam sikapnya. Dan diantara keduanya mempunyai perbeda-
an yang prinsipiel. Al Qur'an nilai kebenarannya qoth'i
(absolut) sedangkan Assunah nilai kebenarannya Zhan-
ni (kecuali yang mutawatir) dan kalau pada Al Qur'an
seluruhnya mesti dijadikan pedoman hidup kalau pada -
Assunah tidak. 31

Materi dakwah di dalam keseluruhan ajaran islam
yang ada dalam Al Qur'an dan As Sunnah RosulNya yang

29 Ibid, hlm. 392

30 Ibid, hlm. 437

31 Drs. Slamet Muhaemin Abda , Op Cit , hlm. 48

pada pokoknya mengandung tiga (3) prinsip yaitu:

- a. Akidah : Yang menyangkut masalah keimanan terhadap Allah . Dan ini menjadi landasan yang pondamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun tingkah lakunya.
- b. Syariat : Serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek didalam kehidupannya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.
- c. Akhlak : Yaitu tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah atau secara horisontal dengan sesama makhluk Allah.³²
- d. METODE DAKWAH.

Metode dakwah Islam adalah suatu usaha untuk mengajak orang secara bijaksana dengan jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akherat. Dengan demikian metode dakwah adalah cara-cara untuk mengajak orang banyak dengan kebijaksanaan untuk kemaslahatan mereka sesuai dengan perintah Allah SWT.

a. Dasar metode dakwah.

Yang menjadi dasar dalam metode dakwah ini adalah ayat Al Qur'an yang berbunyi :

³² Drs. H.M. Hafi Anshori, Op Cit, hlm. 146

ادْعَ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَأَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya : " Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka itu dengan cara yang baik pula sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nyadan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (S. An-Nahl : 125)³³

Dengan dasar ayat diatas dapat diperoleh 3 macam metode atau cara didalam berdakwah adalah :

1. Dakwah : dengan jalan bijaksana.
2. Dakwah dengan pelajaran yang baik.
3. Dakwah dengan berdebat dengan cara sebaik-baiknya.³³

Pada dasarnya metode dakwah itu bermacam-macam, tergantung pada situasi dan kondisi komunikannya.

Dan dari sini kita dapat melihat macam-macam metode - dakwah antara lain adalah :

a. Metode dakwah dari segi cara.

Dari segi caranya penyampaian metode dakwah ini dibagi menjadi dua golongan yaitu :

1. Cara tradisional, termasuk didalamnya adalah sis - pengajian umum.
2. Cara Moderen, termasuk dalam metode ini adalah diskusi, seminar dan sebagainya.³⁴

b. Dari segi jumlah audien

³³ Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 421

³⁴ Drs. Hamzah Taaleka Zn, Op Cit, hlm. 44

Dari segi jumlah, audien dakwah dibagi dalam dua cara - yaitu :

1. Dakwah perorangan yaitu dakwah yang dilakukan terhadap perorangan secara langsung.
2. Dakwah kelompok yaitu dakwah yang dilakukan terhadap kelompok tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.³⁵

c. Metode dakwah dari segi penyampaianya.

Dari segi penyampaianya dakwah dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

1. Secara langsung yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara langsung tatap muka dengan yang bersangkutan.
2. Secara tak langsung yaitu dakwah yang dilakukan tanpa tatap muka antara dai dan pendengar.³⁶

Sedangkan metode dakwah yang digunakan Rosullulah Muhammad SAW Yaitu :

1. Dengan bijaksana dan tidak memaksa.
2. Ko-existensi secara damai.
3. Mengadakan jihad untuk mempertahankan diri.³⁷

Metode dakwah para Mujaddid yaitu :

1. Menegakkan dakwah kepada jalan untuk memperbaiki raja atau penguasa.
2. Dakwah dengan melalui menggerakkan bangsa yang dikuasai oleh suatu penguasa.

³⁵ Ibid, hlm. 82

³⁶ Ibid, hlm. 84

³⁷ Drs. Hamzah Tualeka Zn, Op Cit, hlm. 46

3. Dakwah dengan menyadarkan orang banyak dan melindunginya dengan perjuangan bersenjata.
4. Dakwah dengan mengajukan alam pikiran , mengemukakan suatu hakekat kebenaran pada perorangan dan masyarakat.
5. Dakwah dengan jalan mengaji, membicarakan, dan menyusun buku-buku ilmiah.
6. Dakwah melalui persurat kabaran dan majalah majalah.³⁸

Metode dakwah di zaman moderen sekarang ini ya -
itu :

1. Bidang pendidikan dan tabligh.
2. Bidang pembinaan kesejahteraan ummat dan perjuangan.³⁹

Metode dakwah menurut ukuran kondisi waktu dan -
tempat oleh para dai adalah :

1. Dakwah secara diam-diam.
2. Dakwah secara terbuka.
3. Dakwah secara potong kompas dan sebagainya.⁴⁰

e. MEDIA DAKWAH.

Media dakwah dalam pelaksanaan dakwah merupakan satu unsur yang menentukan keberhasilan dakwah pula, sebab media dakwah ini adalah perantara atau penghubung yang diperlukan agar materi dakwah yang diberikan oleh seorangjuru Dakwah atau da'i dapat diterima ,

³⁸ Ibid, hlm. 49-50

³⁹ Ibid, hlm. 51

⁴⁰ Drs. Hamzah Ya'qub, Op Cit, hlm. 54

dan diresapi dan juga diamalkan oleh ummat yang menjadi obyek. 41

Menurut Dr. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima macam yaitu :

- a. Lisan: termasuk bentuk ini ialah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjangan, obrolan secara bebas, setiap ada kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau suara.
- b. Tulisan : dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan umpamanya : buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamlet, pengumuman-pengumuman tertulis, spanduk-spanduk dan sebagainya. Da'i yang spesialis di bidang ini harus menguasai yakni ketrampilan mengarang dan menulis.
- c. Lukisan : Yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto film, cerita, dan lain sebagainya. Bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain termasuk umpamanya komik-komik bergambar yang dewasa ini sangat senangi anak-anak.
- d. Audio Visual : Yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak, wayang dan sebagainya.
- e. Aklak : yakni suatu cara penyampaian langsung diunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata umpamanya : menziarahi orang sakit, kunjungan kerumah bersilaturromi, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan dan sebagainya. 42

Sedangkan menurut A. Hasjmy, media dan sarana yang dibutuhkan adalah :

- a. Mimbar dan khitobah.

41 Drs. Hamzah Tualeka Zn, Op Cit, hlm 58

42 Dr. Hamzah Ya'qub, Op Cit, hlm 47-48

- b. Qalam dan khitobah.
- c. Masrah dan malhamah.
- d. Seni suara dan bahasa.⁴³

f. TUJUAN DAKWAH .

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah dan pedoman bagi gerak langkah didalam menjalankan kegiatan dakwah. Sebab tanpa mempunyai tujuan yang jelas seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia saja. Karena tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dari pada dakwah . Dimana antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya saling membantu, mempengaruhi, dan berhubungan.⁴⁴

Oleh karena itu ada beberapa tujuan khusus didalam menjalankan dakwah diantaranya adalah :

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan takwannya kepada-Nya (Allah SWT). Mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarang -Nya.⁴⁵

Sebagaimana Firman Allah :

وَتِمَّا وَنُوعًا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعْبَاوْا عَلَىٰ الْإِسْرِ وَالْعِزِّ
وَأَن تَقُولُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢)

⁴³ A. Hasmy, Dustur Dakwah menurut Al Qur'an , Bulan bintang, Jakarta, 1974, hlm. 269-270

⁴⁴ Asmuni Sukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Al Ikhlas , Surabaya, 1983, hlm. 49

⁴⁵ Ibid, hlm.55

Artinya : " Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran . Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa Nya." (S. Al Maidah : 2). 46

b. Membina mental Agama Islam bagi kaum yang masih mu'alaf. Yaitu bagi mereka yang masih mengkhawatirkan tentang keislaman dan keimanan. 47

Sebagaimana Firman Allah :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا (البقرة: ٢٨٦)

Artinya : " Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (S. Al Baqoroh 286). 48

c. Mengajak ummat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah atau memeluk Agama Islam. 49

Tujuan ini berdasarkan Firman Allah :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة: ٢١)

Artinya : " Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu agar kamu bertaqwa. (S. Al Baqoroh : 21). 50

d. Mengajak dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari firahnya. Dalam Al Qur'an dan As Sunnah telah disebutkan bahwa manusia sejak lahir telah membawa fitrohnya yakni beragama islam atau agama tauhid. 51

Sebagaimana firman Allah :

46 Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 157

47 Asmuni Syukir, Op Cit, hlm. 56

48 Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 72

49 Asmuni Syukir, Op Cit, hlm. 57

50 Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 11

51 Asmuni Syukir, Op Cit, hlm. 58

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْرِيدَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الْزَيْتُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّوم: ٣٠)

Artinya : " Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus ke -
pada agama Allah fitraoh Allah yang telah me-
nciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Ti -
dak ada perubahan pada fitroh Allah. Itulah
agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia -
tidak mengetahuinya. (S. Ar Ruum : 30) 52

Tujuan yang masih umum ini dijabarkan lagi men-
jadi beberapa tujuan khusus atau lebih khusus lagi ya-
itu :

1. Menanamkan rasa keagamaan kepada anak.
2. Memperkenalkan ajaran-ajaran Agama islam.
3. Melatih untuk menjalankan ajaran agama islam
4. Membiasakan berakhlak mulia.
5. Mengajarkan Al Qur'an. 53

Tujuan umum dari pada dakwah islam adalah iden-
tik dengan tujuan hidup orang muslim. Dan sama pula -
dengantujuan organisasi gerakan dakwah yaitu untuk men-
capai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akherat.
Dengan dakwah islam , dan amar ma'ruf nahi munkar ini
yang diinginkan terwujudnya suatu kehidupan yang aman
dan sejahtera baik lahir maupun batin dibawah naungan
dan ampunan Allah SWT. 54

52 Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 645

53 Asmuni Syukir, Op Cit, hlm. 60

54 Drs. Hamzah Tualeka Zn, Op Cit, hlm. 31

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ خَالِدِينَ ۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ وَعْدًا مَسْئُورًا (الفرقان: 17)

Artinya : "Bagi mereka didalam surgaitu apa yang mereka kehendaki, sedang mereka kekal didalamnya-hal itu adalah janji dari Tuhanmu yang patut-dimohonkan padanya. (S. Al Furqaan : 16).⁵⁵

Dengan keyakinan akan tujuan dakwah Da'i senantiasa menyeru masyarakat atau umat manusia kepada Allah agar mereka itu sadar akan fitrahnya, apa kedudukannya dan fungsinya yaitu sebagai makhluk dan hamba Allah dimuka bumi ini.⁵⁶

Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الزاريyah: ٥٦)

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia-melainkan supaya mereka menyembahKu. (S. Adz Dzariyah : 56)⁵⁷

B. SENI HADROH SEBAGAI MEDIA DAKWAH.

1. PENGERTIAN SENI.

Seni menurut Priyo Basuki DKK yang mengutip pendapat Kihajar Dewantoro adalah :

Segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.⁵⁸

⁵⁵ Departemen Agama RI, hlm. 561

⁵⁶ Drs. Hamzah Tualaka Zn, Op Cit, hlm. 32

⁵⁷ Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 862

⁵⁸ Priyo Basuki DKK, Tuntunan penjurian dalam penilaian lomba seni dan sastra dan drama, widya duta, Surakarta, 1981, hlm. 32

Seni atau kesenian menurut H. Endang Saifuddin Anshori M.A adalah : " Manifestasi dari pada budaya (pe-
riksa, rasa, karsa, intuisi dan karya) manusia yang -
memenuhi syarat estetika." 59

Sedangkan seni menurut Drs. Soetarno yang meng-
utip pendapat Prof. Dr. Slamet Mulyona adalah : Ilham-
yang lahir dalam bentuk yang tepat. Dan dari batasan -
tersebut dapat ditegaskan sebagai berikut :

- a. Seni itu merupakan bentuk atau ciptaan yang muncul-
oleh manusia karena hasrat untuk memberi bentuk ya-
ng konkrit terhadap ilhamnya, agar orang lain turut
merasainya. Jadi seni itu adalah hasil ciptaan manu-
sia dan menjadi suatu cabang kebudayaan juga.
- b. Ilham yang lahir itu dapat diartikan pengalaman -
jiwa, kehidupan jiwa, atau gerak sukma. Hal berupa-
rasa dan cinta penciptanya dalam menanggapi kehi-
dupan dan alam sekitarnya. Sudah barang tentu bahwa
dalam hal itu kepribadian pencipta mempunyai pera-
nan penting. Sehingga dari suatu ciptaan seni dapat
diketahui kepribadian penciptanya.
- c. Bentuk atau ciptaan yang menjadi penjelmaan ilham -
itu pada hakekatnya merupakan bentuk alamiah yang -
amat tepat tentang pengalaman jiwa seseorang itu -
akan memberi gambaran yang amat jelas bagi orang -
lain, sehingga dapat menimbulkan rasa terharu. Cipta-
aan yang demikian itulah yang indah dan tergolong
hasil seni.

Jadi persesuaian antara bentuk dan ilham ilham itu dapat menimbulkan rasa keindahan.

- d. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu hasil seni itu merupakan proyeksi dari pada pengalaman - jiwa pencipta nya. Dari hasil seni orang dapat mengetahui betapa kehalusan perasaan dan ketinggian budi pencipta.⁶⁰

Seni menurut J. Budhy Raharjo adalah : suatu bentuk ungkapan dan dapat dianggap sebagai suatu bahasa. Sumber komunikasinya adalah karya seni atau seni - man, sedang alat pembawanya komunikasi adalah karya seni dan penerimannya adalah pengamat atau masyarakat.⁶¹

Seni secara umum menurut J. Budhy Raharjo dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Seni permainan.

Seni dapat saja mendatangkan hiburan yang menyenangkan . Tujuan dari permainan adalah kebebasan yang lepas dari kewajiban. Namunseni walaupun demikian tidak pernah main-main.Ia serius, tetapi diungkapkan sebagai permainan, artinya penikmat seni tidak sia-sia membuang waktu. Dalam permainan ini si penikmat harus memperoleh sesuatu yang mungkin saja se - harga dengan kalau ia mempelajari ilmu. Seni bukan ilmu, bukan filsafat, bukan agama, bukan moral dan

⁶⁰ Drs. Soetarno, Op Cit, hlm. 5

⁶¹ J. Budhy Raharjo, Materi pelajaran Seni Rupa, untuk SMA Kelas II, Yrama Widya Dharma, Bandung, 1987, hlm. 10

bukan komentar sosial, tetapi seni dapat menghadirkan itu semua lewat imajinasinya.

b. Seni itu rekaman.

Manusia membutuhkan bentuk untuk dapat menangkap - bobot isi, imajinasi dan gagasan seniaman. Dalam karya seni, bentuk itu dapat berupa karya seni rupa, musik, tari, drama, atau sastra. Bentuk itu pulalah yang merupakan wujud estetis seniamannya. Agar orang dapat menikmati pengalaman keindahan, maka seniman harus mengabdikannya dalam salah satu bentuk - karya seni. Dan dalam bentuk rekaman itulah penikmat seni bertemu dengan senimannya. Terjadilah dialog dan komunikasi untuk dapat mengungkapkan pengalaman keindahan seorang senimandengan sendirinya - harus menguasai tehnik penciptaannya. sehingga pengalaman, ekspresi, imajinasi dan gagasannya dapat diwujudkan.

c. Seni itu penemuan.

Sebuah seni yang hanya memuat pengalaman manusia - yang sudah umum dan sehari hari, tentu kurang menarik. Pengalaman menjadi menarik kalau ia menampilkan sesuatu yang lain, yang baru, yang segar dan - orisinil. Dapat saja seorang seniman mengungkapkan pengalaman kita yang amat biasa tetapi hasilnya menarik, sementara kejadian seperti itu luput dari - pengamatan kita.

d. Seni itu Ekspresi.

Pengalaman yang dituangkan dalam karya seni bukan -

lah pengalaman yang murni lagi. Pengalaman, gagasan dan manifestasi itu sampai kepada penikmat setelah melalui saringan pribadi senimannya. pada hakekatnya apa yang disampaikan seniman sebagai pencipta karya seni bukanlah hal lain kecuali dirinya sendiri. Pribadi yang taat pada Agama akan menampilkan pengalaman yang dijiwai dan bersuasana religius, sehingga dari padanya tidak akan di jumpai pengungkapan obyek bentuk yang dilarang oleh agama.

e. Seni itu interpretasi.

Hidup ini akan berarti kalau kita dapat memberikan arti padanya. Tiap orang berhak untuk memberikan arti terhadap kehidupan. Hanya masalahnya apakah tafsiran kehidupan tadi diungkapkan dalam batasan-estetis sebagai karya seni atau bukan.

f. Seni itu Reformasi.

Karya seni harus melahirkan yang baru. Seorang seniman adalah pencari. Ia seorang penemu. Dan cara menemukan tadi hanya melalui pengetahuan dan pengalaman melihat karya-karya sejenis. Bagaimana ia dapat memperbaharui, menemukan sesuatu yang baru kemudian menciptakan lagi dalam bentuk yang baru dan orsinil. Inilah seniman disebut pencipta. Ia memiliki kewajiban menemukan sesuatu yang belum ada sebelumnya, meskipun dibuat dari bahan-bahan yang sudah ada.

g. Seni itu keteraturan.

Karya seni yang sudah berbentuk sesuatu itu memi-

ki pola. Dan pola-pola bentuk ini akan melembaga dalam masyarakat sampai menjadi konvensi bersama.

Maka dalam konvensi yang telah disepakati bersama-itulah seniman bekerja. Pola bentuk mempunyai aturan-aturan, tetapi ini tidak berarti bahwa aturan-aturan itu tetap. Semua karya seni merupakan satu kesatuan bentuk yang terdiri dari aneka bagian-bagiannya. Bagian-bagaian atau unsur-unsur tadi harus diorganisir begitu rupa untuk mencapai tujuan yang hendak diungkapkan.

h. Seni itu Intensifikasi.

Tidak semua pengalaman hidup harus dijejalkan dalam karya seni. Seniman harus memilihnya yang esensial dan asasi saja. Karya seni yang berhasil dapat memberikan apa yang disajikan. Ia harus dapat merangsang penikmat untuk memperkaya sendiri karya seni itu. Hal ini baru akan tercapai kalau karya seni itu padat dan intens. Sebab karya seni itu sendiri sebenarnya merupakan terjemahan perasaan pengalaman yang luas, kemudian diperas sampai sedemikian sehingga membentuk suatu karya seni dalam bentuk yang kaya, sehemat mungkin dan tidak berlebihan.⁶²

Sedangkan seni menurut pendapat C Israr dalam bukunya sejarah kesenian islam, seni adalah :
Seni itu meliputi seluruh yang dapat menimbulkan getaran kalbu rasa keindahan , seni diciptakan untuk mela-

⁶² J. Budhy Raharjo, Materi pelajaran seni rupa, Untuk SMA Kelas I, Vrama Widya Dharma, Bandung, 1987, hlm. 15-18

hirkan gelombang kalbu perasaan keindahan pada manusia. ⁶³

Seni menurut Dr. Sidi Gazalba yang telah mengutip pendapat Hebert Read seni secara sederhana dan biasanya dita'rifkan sebagai usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan." Bentuk-bentuk yang menyenangkan memuaskan penghayatan keindahan. "Bentuk-bentuk itu memuaskan penghayatan keindahan dan penghayatan itu dipuaskan manakala kita mampu mengapresiasi (menghargai) kesatuan hubungan formal antara persepsi penghayatan. Dengan demikian jelaslah bahwa kesenian itu berkait rapat dengan keindahan. ⁶⁴

Berbicara tentang seni (kesenian) lebih lanjut bukanlah lahir yang langsung ditangkap dan dirasakan hanya dengan panca indra saja. Tetapi berupa keindahan batin yang dapat diperoleh dengan segenap kemampuan kita: pancaindra, pikiran dan perasaan. Ditilik dari arti seni adalah suatu yang halus terlahir dari kehalusan rasa hal mana proses pengejawantahannya diperlukan sekali kerja dan rasa. Pengertian tentang seni secara realita seni (kunst, art) ialah segala sesuatu yang indah , keindahan yang menimbulkan rasa senang orang lain yang melihat, mendengar atau merasakannya. ⁶⁵

⁶³ C. Israr, Sejarah kesenian Islam, Bulan bintang, Jakarta, Cetakan Ke II, 1978, hlm. 9

⁶⁴ Dr. Sidi Gazalba, Op Cit, hlm. 20

⁶⁵ Prio Basuki DKK, Op Cit, hlm. 32

Dari beberapa pendapat dan pengertian tentang seni walaupun berbeda-beda tapi maksud dan tujuannya adalah sama dan dapat disimpulkan bahwa kesenian adalah ungkapan rasa halus dan suci yang dimanifestasikan lewat ciptaan buah karya manusia yang hasilnya mengandung unsur keindahan.

2. PANDANGAN ISLAM TERHADAP KESENIAN.

Sebelum kita membahas dan mendiskusikan para pendapat fuqohak, maka terlebih dahulu kami kutipkan pendapat mereka tentang seni, baik dari golongan yang mengharamkan maupun yang membolehkannya :

- a. Imam Syaukani, dalam kitabnya Nailul Authar menyatakan sebagai berikut :
 1. Para Ulama' berselisih pendapat tentang hukum menyanyi dan alat musik. Menurut mazhab jumhur adalah haram sedangkan mazhab ahlul Madinah, Azh Zhohiriyah dan Jama'ah Sufiyah membolehkannya.
 2. Abu Mansyur Al Baghdadi (dari Mazhab Safi'i) menyatakan Abdullah bin Ja'far berpendapat bahwa menyanyi dan musik itu tidak menjadi masalah. Dia sendiri pernah menciptakan lagu untuk dinyayikan para pelayan (budak) wanita (jawari) dengan alat-musik seperti rebab. Ini terjadi pada masa Amirul Mukminin Ali bin Abi Tholib ra.
 3. Imam Al Haramain di dalam kitab An Nihayah menukilkan dari para ahli sejarah bahwa Abdullah bin Az Zubair memiliki beberapa jariyah (wanita budak

ak) yang biasa memainkan alat gambus. Pada suatu hari Ibnu Umar datang kepadanya dan melihat gambus tersebut berada disampingnya. Lalu Ibnu Umar bertanya, " apa ini sahabat Rosullulah ? setelah diamati sejenak, lalu ia berkata, oh ini barang kali timbangan buatan negeri syam, ejeknya. Mendengar itu Ibnu Zubair berkata, gunakan untuk menimbang akal manusia.

4. Ar Ruyani meriwayatkan dari Qattai bahwa mazhab Maliki membolehkan menyanyi dengan ma'azif (alat musik yang berdawai).

5. Abu Al Fadl bin Thahir mengatakan : Tidak ada perselisian pendapat antara ahli Madinah tentang menggunakan alat gambus. mereka berpendapat boleh saja. Ibnu An Nawawi di dalam kitabnya Al Umlah mengatakan bahwa para sahabat Rosullulah yang membolehkan menyanyi dan mendengarkannya antara lain Umar bin Khotob, Usman bin Affan, Abdurrahmanbin Auf, Saatbin Abi Waqos dan lain-lainnya. Sedangkan dari tabiin antara lain Said bin Mussayyab, Salim bin Umar Ibnu Hiban, Khorijah bin zaid, dan lain-lain.⁶⁶

b. Abu Ishak.

1. Diharamkan menggunakan alat-alat permainan yang membangkitkan hawa nafsu seperti alat musik gambus, tambur (kete), mi'zah (sejenis piano), drum dan seruling.

⁶⁶ Abdurrahman Al Baghdadi, Seni dalam pandangan Islam, Gema insani Press, Jakarta, 1993, hlm. 21

2. Boleh memainkan rebana pada pesta perkawinan dan khitanan selain dua acara tersebut tidak boleh.
3. Dibolehkan menyanyi untuk merajinkan unta yang sedang berjalan.⁶⁷
- c. Mahmud Syatut, Syaikhul Azhar berfatwa, bahwa ia cenderung kepada pendapat, tidak ada alasan berdasarkan Al Qur'an dan Hadits atau Qiyas yang mengharamkan suara merdu berirama (seni suara) beserta alat musik apa saja (seni musik).
- d. Al Nabulsi (ulama^a abad ke 11 H) berfatwa, bahwa hadits-hadits yang dianggap alasan untuk mengharamkan musik adalah menunjukkan haramnya itu ialah kalau berhubungan dengan perbuatan-perbuatan haram, minum arak, berzina dan sebagainya.
- e. S. Hasan Al Athar (Syaikhul Azhar abad ke XIII H) berkata barang siapa tidak terharu oleh syair yang indah, disertai bunyi alat berwatar, ditepisungai dibawah pohon rindang, maka ia itu bertabi at kasar, keledai.⁶⁸
- f. Al Faraby, salah seorang empu intelektual, seorang filosof abad pertengahan, ternyata seorang musisi. Tiupan serulingnya mampu menghipnotis Raja Saifuddaulah dari dinasti Hamdaniyah, salah satu karyanya Mausikil kabir, berpengaruh di dunia mu-

⁶⁷ Ibid, hlm. 22

⁶⁸ Drs. Sidi Gazalba, Op Cit, hlm. 77

- b. Dalam aktifitas kesenian itu mustilah berhati-hati supaya jangan bertindak haram.
- c. Tentang seni patung banyak yang keberatan, karena dikuatirkannya itu mungkin suatu ketika terpasang menjadi obyek sirik.⁷¹

Dari analisa dalam fasal ini kesimpulan yang wajar diambil adalah seni itu halal. Tetapi dengan kesimpulan itu tidak berarti bahwa tiap unsur kesenian itu halal. Perlu dibedakan antara seni sebagai saluran dan unsur atau bahan yang diisikan kedalamnya, antara seni sebagai fitroh dan aktifitas-aktifitas yang membawa fitroh itu. Tiap unsur atau bahan seni, tiap aktifitas atau karya seni adalah haram kalau ia mengandung nilai yang dilarang oleh akhlak islam. Dan tiap unsur atau aktifitas seni adalah makruh, manakala menurut pandangan islam sepatutnya ia ditinggalkan.

Jadi tiap seni atau aktifitas seni yang akan mendatangkan mudhorot dilarang islam. Dan terhadap unsur atau aktifitas yang mungkin mendatangkan mudhorot islam menghendaki ditinggalkan.⁷²

⁷¹ Drs. Sidi Gazalba, Op Cit, hlm. 75

⁷² Ibid, 85

3. AKTIFITAS ORGANISASI SENI HADROH.

Berbicara mengenai aktifitas dalam suatu organisasi tidak lepas dari apa yang menjadi tujuannya dalam melaksanakan aktifitas tersebut, secara organisatoris untuk mengetahui tujuan organisasi tersebut dapat dilihat dari anggaran dasar dan dari anggaran rumah tangga (AD, ART).

Adapun tujuan yang diharapkan dalam organisasi seni hadroh tersebut , sebagaimana yang tercantum di dalam AD. , ART Ikatan Seni Hadroh Indonesia (ISHARI) yang berbunyi :

1. Memelihara dan mengembangkan kesenian islam seluas-luasnya.
2. Menggalang persatuan dan kesatuan melalui kesenian hadroh.⁷³

Sedangkan usaha yang dilakukan adalah :

1. Mendorong anggota -anggotanya untuk mengenang kebesaran Nabi Muhammad SAW.
2. Mengembangkan bakat yang telah ada pada anggota -anggotanya dalam bidang seni hadroh.
3. Membina ketinggian akhlak serta mempertinggi nilai-nilai kesenian islam.⁷⁴

Melihat tujuan diatas menunjukkan bahwa aktifitas organisasi seni hadroh berupaya untuk memelihara dan mengembangkan kesenian islam pada masyarakat, agar

⁷³ Hasil keputusan konperensi, Di Mojoagung , Jombang, Tanggal 3 januari 1989.

⁷⁴ Ibid, Hasil keputusan konperensi

masyarakat tidak terpengaruh oleh kesenian-kesenian - yang bisa merusak nilai-nilai agama, apabila masyarakat bisa menggalang persatuan dan kesatuan melalui kesenian hadroh, sudah barang tentu mereka akan tercipta dan terpelihara rasa ukhuwwah islamiyah.

Begitu juga dalam usaha untuk mengenang kebesaran Nabi Muhammad SAW dan membina ketinggian akhlak , ini menunjukkan bahwa organisasi seni hadroh disamping memberikan (mengajarkan) kesenian , juga untuk mengenang kebesaran Nabi Muhammad dan juga menanamkan akhlak yang baik yang semua ini disajikan melalui aktifitasnya.

Pelaksanaan aktifitas organisasi seni hadroh - yang berbentuk kursus, latihan, pengajian dan lain sebagainya biasanya dilaksanakan tiap ranting, dan kegiatan ini sebagai suatu kewajiban bagi anggota untuk menghadirinya. Seperti yang tertulis pada ART Ishari pasal 2 tentang kewajiban anggota yang berbunyi :

1. Taat setia pada organisasi untuk melaksanakan dan - mengerjakan semua keputusan.
2. Memenuhi kewajiban keuangan yang telah ditentukan.
3. Menghadiri kursus-kursus dan latihan-latihan yang - diadakan.
4. Memelihara dan menjunjung tinggi kehormatan agama- islam dan organisasi.
5. Mendukung dan membantu segala langkah dan usaha organisasi.⁷⁵

⁷⁵ Ibid, Hasil keputusan konperensi

Oleh karena itu organisasi seni hadroh sebagai-pelaksana dakwah dituntut untuk bisa memahami dan mampu mendayagunakan organisasi seni hadroh sebagai media dakwah dalam rangka oprasional pelaksanaan dakwah pada masyarakat.

4. SENI HADROH SEBAGAI MEDIA DAKWAH.

Sehubungan dengan pelaksanaan dakwah islamiyah maka dalam penyampaian dakwah kepada sasaran dakwah - adalah dengan menggunakan media dakwah.

Yang dimaksud dengan media , Dr. Phil Astrid S. Susanto mengemukakan bahwa : Media adalah saluran-sa - luran yang digunakan didalam proses pengoperan lambang lambang.⁷⁶

Sedangkan menurut Hamzah Tualeka Zn, "Media dakwah adalah perantara atau penghubung yang diperlukan - agar materi dakwah yang diberikan juru dakwah (sub - yek) dapat diterima ,diresapi dan diamalkan oleh umat yang menjadi obyek dakwah".⁷⁷

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa media-dakwah adalah merupakan alat perantara yang dipergunakan oleh seorang da'i (subyek dakwah) untuk menyam - paikan dakwahnya (materi dakwah) kepada obyeknya.

Dalam perjalanan dakwah islam, seni dalam hal -

⁷⁶ Dr. Phil Astrit S. Susanto, Komunikasi dalam teori dan praktek, Bina cipta, Bandung, 1984, hlm. 65

⁷⁷ Drs. Hamzah Tauleka Zn, Op Cit, hlm. 58-59

hal ini, seni suara dan seni bahasa banyak berperan dalam proses dakwah islam.

Al Qur'an yang diturunkan oleh Allah sebagai Mu'jizat yang diberikan pada utusannya Muhammad SAW dengan berbahasa arab, dimana didalam setiap untaian kalimatnya mengandung seni bahasa yang luar biasa, yang hal ini memang berkaitan dengan masa itu yakni masyarakat Makkah tempat diutusnya Muhammad SAW sebagai Rosul yang ahli dalam seni bahasa dan kesustraan. Walaupun demikian banyak diceritakan dalam sejarah bahwa banyak orang-orang kafir yang dulunya sangat memusuhi Al Qur'an dan kaum muslimin, takluk dan masuk islam karena mendengar alunan ayat-ayat Al Qur'an sedang dibaca.

Begitu juga seni hadroh, dimana yang dibaca adalah sholawat dan diba'iyah yang telah disusun dengan bahasa dan kata yang baik, disuarakan dengan suara yang merdu dan indah yang berisikan sanjungan, penghormatan, serta sejarah perilaku nabi yang diiringi dengan alat musik terbang sebagai perimbangan suara supaya kelihatan lebih indah.⁷⁸

Apabila dalam pembacaan sholawat dan diba'iyah dibaca dengan suara jelas, teratur bahkan kalau mungkin dengan suara yang merdu akan dapat berpengaruh terhadap jiwa, walaupun pembaca dan pendengar sendiri tidak mengerti maksud yang dibaca tersebut. Sebagaimana

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir sebagai ketua Ishari Desa Cengkok tgl 8 oktober 1994

pendapat A. Hasmy bahwa , " sebuah karangan yang disu -
sun dengan bahasa seni atau sebuah pidato yang diucap-
kan dalam bahasa jauh lebih berkesan mencapai sasaran-
hati dan jiwa". 79

Dari segi bacaannya saja seni hadroh dapat mem-
berikan pengaruh yang besar terhadap jiwa pembaca dan
pendengarnya. Adapun sebagian yang dibaca antara lain :

عَدَّ طَهَ رَسُوْلُ اللهِ عَدَّ يَسَّ حَبِيْبُ اللهِ وَبِالْهَادِي رَسُوْلِ اللهِ يَا هَلْ الْبَذَرِ يَا اَلْبَنِي مِنْ اَلْاَفَاتِ وَالنَّقْمَةِ (80) يَا هَلْ الْبَذَرِ يَا اَلْبَنِي	صَلَاةُ اللهِ سَلَامُ اللهِ صَلَاةُ اللهِ سَلَامُ اللهِ تَوَسَّلْنَا بِسَمِ اللهِ وَكَلِّدْ مُجَاهِدِ اللهِ إِلَى سَلَامِ الْأُمَّةِ كُمِنْ هَمَزٍ وَمِنْ غَمَّةِ
--	--

يَا رَسُوْلَ سَلَامٍ عَمَلِيكَ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْكَ فَاخْتَفَتَ مِنْهُ الْبُذُورُ قَدْ يَا وَاجِهَ الشَّرُوفِ أَنْتَ تُوْرُ فَوْقَ تُوْرٍ (81) أَنْتَ مَصْبَحُ الصُّدُورِ	يَا نَبِيَّ سَلَامٍ عَمَلِيكَ يَا حَبِيْبَ سَلَامٍ عَمَلِيكَ أَشْرَقَ الْبُذُورُ عَلَيْنَا مِثْلَ جَنِينِكَ مَا رَأَيْنَا أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَذْرٌ أَنْتَ الْكَسِيرُ وَغَالِي
--	---

⁷⁹ A. Hasmy, Op Cit, hlm.269-270

⁸⁰ Al Imam Al Jalil Abdurrahman, Majmu'ah maul-
udun Wad'iyah, Menara kudus, Semarang, 1406 H, hlm.239

⁸¹ Ibid, hlm.36

Disamping itu melalui seni hadroh dapat diadakan suatu proses dakwah baik yang berupa ceramah agama membina anggota, menanamkan rasa ketauhidan, dan juga bisa digunakan untuk menciptakan dan menggalang persatuan dan kesatuan dalam rangka meningkatkan rasa ukhuwah islamiyah, sehingga bukan saja seni hadroh merupakan kumpulan orang-orang yang membaca sholawat dan diba'iyah saja akan tetapi lebih dari itu, seni hadroh dapat dijadikan sebagai media dan sarana untuk berdakwah pada masyarakat.

C. PENGERTIAN UKHUWWAH DAN PENINGKATAN UKHUWWAH PADA MASYARAKAT.

1. PENGERTIAN UKHUWWAH.

Kata ukhuwwah berasal dari akhu, berarti dua orang yang kelahirannya sama dari dua sisi, ayah atau ibu, atau salah satu diantara keduanya, atau karena penyusuan. Terkadang kata ini juga di pergunakan bagi dua orang yang sama ras, agama, karakter, pergaulan ataupun dalam kecintaan dan lain sebagainya.⁸²

Seperti firman Allah yang berbunyi :

لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا بِالْخَوَالِئِ هُمْ (ال عمران: ١٠٧)

Artinya : " Janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan pada saudara-saudaranya". (S. Ali Imron : 156).⁸³

⁸² Musthofa Al Qudhat, Prinsip ukhuwwah islamiyah dalam islam, Hazanah ilmu, Bandung, Cetakan I, 1994, hlm. 12

⁸³ Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 103

Maksudnya mereka mempunyai kesamaan dalam kekufuran.

Begitu juga dalam firman Allah yang berbunyi :

اَسْمَاءُ الْمُؤْمِنُونَ اِخْوَةٌ (الحجرات : ١٠)

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah ber-saudara". (S. Al Hujrot : 10) ⁸⁴

Maksudnya mereka mempunyai kesamaan Agama.

Adapun pemakaiannya bisa untuk bentuk maskulin-
maupun feminin, seperti firman Allah : " Jika yang meni-
nggal itu mempunyai saudara". (S. An Nisa' : 11) ⁸⁵

Pengertian ikhwatun disini adalah saudara laki-laki -
maupun saudara perempuan. Sedangkan kata-kata ukhtun-
merupakan kata feminin dari akhu. ⁸⁶

Sedangkan ukhuwwah menurut K.H Abdurrahman Arro-
isi adalah persaudaraan. Yakni jalinan kemesraan anta-
ra seorang muslim dengan muslim lainnya. ⁸⁷

Sedangkan ukhuwwah (brotherhood) menurut Drs. Ta-
jab M.A, Drs. Muhaimin M.A dan Drs. Abd Mujib dalam -
bukunya Dimensi-dimensi studi islammengatakan ukhuwwah
adalah persamaan diantara jumat manusia . Dalam arti
luas, ukhuwwah melampaui batas etnik, rasial, agama ,
latar belakang sosial, dan keturunan dan lain sebagai-
nya. Lebih lanjut ukhuwwah secara hirarki mencari sa -

⁸⁴ Departemen Agama RI, Op Cit, hlm.846

⁸⁵ Ibid, hlm.116

⁸⁶ Musthofa Al Qudhat, Op Cit, hlm. 13

⁸⁷ K.H. Abdurrohman Arroisi, Keberadaan manusia
dimuka bumi, Remaja posda karya, Bandung, Cetakan ke-
III, 1993, hlm. 153

ling pengertian dan membangun kerja sama keduniaan se-optimal mungkin dalam menunaikan tugas-tugas kekhilafahan.⁸⁸

Pengertian ukhuwwah menurut Abdullah Nasih 'ulwan adalah kekuatan iman dan sepiritual yang melahirkan perasaan yang dalam terhadap kasih sayang, mahabbah (kecintaan), kemuliaan dan rasa saling percaya sesama orang yang terikat dengan akidah islamiah, iman dan taqwa.⁸⁹

Ukhuwwah islamiah ialah persaudaraan yang berlandaskan agama islam atau persaudaraan yang timbul bukan karena satu suku atau bangsa, bukan karena satu kelompok usaha dan sebagainya. Tetapi semata-mata timbul dan berkembang sebagai akibat sama-sama tertanamnya iman dalam dada masing-masing dan senasip sepenanggungan.⁹⁰

Ukhuwwah islamiah merupakan suatu karunia, cahaya dan nikmat yang dipancarkan Allah dalam lubuk hati seseorang hamba yang penuh ikhlas dalam beramal.⁹¹

Menurut Drs. Hamaidi Tata pangarsa, ukhuwwah Islamiah adalah persaudaraan islam Yaitu persaudaraan

⁸⁸ Drs. Tajab M.A, Drs. Muhaimin M.A dan Drs .- ABD. Mujib, Dimensi-dimensi studi islam, Karya abdi ta ma, Surabaya, Cetakan Ke I, 1994, hlm. 319

⁸⁹ Abdullah Nasih 'Ulwan, Persaudaraan islam , Al IslahyPress, Jakarta, 1408, hlm. 4

⁹⁰ Team penyusun Departemen Agama bekerja sama dengan Team Departemen P dan K, Op Cit, hlm. 30

⁹¹ Dr. Abdullah Nasih 'Ulwan, merajut keping keping ukhuwwah, Romdhoni, Solo, 1987, hlm.11

yang diajarkan oleh islam yang berlaku dikalangan orang islam.

Sesungguhnya ajaran persaudaran islam, sudah terkandung di dalam kata yang menjadi nama bagi agama kita sendiri yaitu "islam". Sebab salah satu diantara makna islam adalah damai dengan sesama manusia, tentu saja yang beragama islam.⁹²

Yang dimaksud orang islam itu adalah orang yang segala tingkah lakunya maupun perbuatannya dan perkataannya tidak mengganggu orang islam yang lain. Sehingga orang islam yang lainnya merasa aman dan tentram dari segala sesuatunya. Dengan demikian bagi orang islam, berukhuwwah islamiyah adalah suatu yang otomatis yang berarti bahwa dengan sendirinya hal itu akan dilaksanakan dalam pergaulan sehari-hari dengan kaum muslimin.⁹³

Jadi dari beberapa pengertian tentang ukhuwwah islamiyah yang telah dijelaskan diatas walaupun berbedabeda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu sifat yang menyatu dengan iman dan taqwa. Dan tidak ada ukhuwwah tanpa iman dan tidak ada iman tanpa ukhuwwah. Begitu juga tak ada persahabatan tanpa taqwa dan tidak ada taqwa tanpa persahabatan. Karena semuanya itu ha -

⁹² Drs. Humaidi Tata Pangarsa, Akhlak yang mulia, Bina Ilmu, Surabaya, 1980, hlm. 123

⁹³ Ibid, hlm. 124

69

harus berjalan seiring dan sepenanggungan di dalam -
kehidupan diantra sesama manusia.⁹⁴

Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :
أَلَا خَلَدٌ وَيَوْمَئِذٍ يَنْظُرُ لِبَنِيهِ أَهَؤُلَاءِ أَمْثَلُ الَّذِينَ
(الزحرف: ٦٧)

Artinya : "Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya
menjadi musuh sebagian yang lain, kecuali -
orang-orang yang bertaqwa". (S. Al Zukhruf : -
67) 95

Dengan adanya perasaan persaudaraan ini melahir-
kan keutamaan dan keikhlasan kasih sayang yang melahir-
kan sikap positif, seperti tolong menolong, mengutama-
kan orang lain, kasih sayang, pemaaf, pemurah, setia -
kawan dan sikap mulia lainnya.

2. BENTUK PENINGKATAN UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM MASYARA- KAT.

a. PENINGKATAN UKHUWWAH ISLAMIYAH DENGAN KELUARGA.

Tidak ada seorangpun didunia ini yang paling -
berjasakepada dirimu selain ibu dan bapakmu. Demikian-
juga tak ada seorangpun didunia ini yang lebih cinta -
terhadap dirimu selain kedua orang tuamu. Betapa ban -
yaknya jasa mereka dan besar cinta mereka, itu semua -
tak dapat dihitng dan diukur.

Didalam Al Qur'an, keharusan berbuat baik ter -

⁹⁴ Abdullah Nasih Ulwa, Op Cit, hlm.4

⁹⁵ Departemen Agama RI, Op Cit, hlm.803

hadap kedua orang tua ditempatkan setelah kewajiban -
menyembah Allah.⁹⁶

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّهُ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ
عِنْدَ الْكَبِيرِ أَحْمَدُ لَهُمَا أَوْفَاقُهُمَا نَصْلًا شَقْلُ لَهُمَا أَفٌّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا
وَقَدْ لَكُمَا مَوْلا كَرِيمٌ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذِّلِّ مِنَ التَّرْجَمَةِ
وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِى صَغِيرًا ۖ (الاسراء: ٢٤-٢٣)

Artinya : " Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan sekali-kali jangan lah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan- "ah" dan jangan kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia . Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua a dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, Wai hai Tuhanku kasihilah mereka keduanya, sebagai i mana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (S. Al Isra' : 23-24)⁹⁷

Berdasarkan kedua ayat tersebut diatas, maka di antara cara berbakti kepada ibu dan bapak yang terpenting adalah :

1. Hormat dan taat kepada mereka, selama perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran Agama dan Undang - undang.
2. Menjaga jangan sampai menyakiti hati mereka, baik - dengan sikap, ucapan dan tingkah laku.
3. Membantu mereka, menurut kemampuan kita terutama me

⁹⁶ Drs. Abubakar Muhammad, Membangun manusia seutuhnya menurut Al Qur'an, Al Ikhlas, Surabaya, tt , hlm.221

⁹⁷ Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 102

melihara mereka setelah lanjut usia.

4. Mendoakan mereka, agar memperoleh ampunan serta rahmat dari Tuhan.

Selain ibu dan bapak orang yang terdekat dengan kamu adalah saudara-saudaramu (kakak dan adikmu). Kemudian familimu atau kerabat dari Ibu dan Bapakmu. Terhadap saudara yang masih serumah atau tidak lagi tinggal serumah, kamu wajib berbuat baik terhadap mereka. Dan hormat kepada yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda itu, haruslah didasari dengan rasa cinta sebagaimana kita mencintai diri kita sendiri.⁹⁸

Nabi bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ أَخَاهُ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : " Tidaklah beriman seseorang diantaramu sehingga mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri". (HR. Bukhori Muslim)⁹⁹

Seperti halnya dengan kakak dan adik, setiap orang harus berkata baik terhadap famili atau kerabat dan memelihara hubungan baik dengan mereka. Itulah yang dinamakan silaturrahi menyambung tali persaudaraan yang baik dengan jalan :

1. Mencintai mereka.
2. Membantu mereka yang memerlukan bantuan.
3. Menengok yang sedang sakit.
4. Mengantar kekubur jika ada yang meninggal.
5. Menyertai mereka baik dalam keadaan sempit atau lapang.

⁹⁸ Drs. A. Mudzakkir dan wardan Amir BA, Pendidikan Agama Islam, Kota kembang, Yogyakarta, Cetakan ke IV, 1976, hlm. 27

⁹⁹ Ust. Alhafidh, Ust Masrap Suhaemi BA, OP - Cit , hlm. I73

6. Menampakkan wajah yang berseri-seri apabila bertemu dengan mereka jika mengalami kesulitan.
7. Membela dan menolong mereka jika mengalami kesulitan .
8. Tolong menolong dalam hal kesulitan.¹⁰⁰

Demikianlah kalau silaturrohmi itu merupakan kewajiban setiap muslim terhadap kerabatnya, maka sebaliknya memutuskan persaudaraan itu merupakan perbuatan - yang tercela. Sebagaimana Sabda Nabi yang berbunyi :

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ (قَاطِعٌ رَحِمٍ) (متفق عليه)

Artinya : "Tak akan masuk surga orang yang memutuskan - persaudaraan. (HR. Bukhori-Muslim)¹⁰¹

Cinta kasih orang tua terhadap anaknya itu adalah suatu cinta yang disertai dengan kasih sayang, yang diberikan secara tulus dan ikhlas. Seorang anak yang tak pernah mendapat kasih sayang dari orang tuanya kemungkinan besar ia hidup dengan liar. Cinta yang dirasakan orang tua terhadap anaknya itu berdasarkan pada dua segi yaitu :

- a. Segi pengabdian.
- b. Segi kesukaan.

Karena keluarga diartikan sebagai masyarakat - terkecil dalam suatu masyarakat sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu keluarga mempunyai fungsi sebagai -

¹⁰⁰ Drs. A. Muzakkir dan Wardan Amir BA, Op Cit, hlm. 28

¹⁰¹ Ust. Alhafidh Masrap Suhaemi BA, Terjemah - Riadhus Sholihin, Mahkota, Surabaya, 1986, Hlm. 269

perkembang biakan, mensosialisasi atau mendidik anak , menolong, melindungi serta merawat orang tua.¹⁰²

Individumemiliki relasi mutlak dengan keluarganya karena ia dilahirkannya dari keluarga, tumbuh dan berkembang untuk kemudian membentuk sendiri keluarga - penggantinya. Terjadi hubungan dengan ibu, ayah dan kakak serta dengan adik dengan orang tua dan saudara sekandung terjalin relasi biologis yang disusul oleh relasi sosial.¹⁰³

Keluarga adalah merupakan pelabuhan yang aman dan damai. Diantara bapak, ibu dan anak-anaknya, keluarga merupakan suatu perkumpulan yang teratur dan harmonis dalam rangka untuk saling berkomunikasi dan memperbincangkan, baik suatu hal yang menyenangkan maupun kesulitan-kesulitan.

Pada hakekatnya dalam keluarga ini sendi-sendi tradisi, adat, pandangan hidup, tingkah laku dan nilai-nilai tradisional umumnya kebudayaan, diturunkan dari Ibu dan Bapak kepada anak-anaknya, bersumber dari pengalaman hidup dia berdua.¹⁰⁴

Keamanan dan perlindungan yang anak-anak rasakan terdapat didalam keluarganya, dan akan memberikan

¹⁰² Ir. M. Munandar Soelaeman, Ilmu sosial Dasar Teori dan konsep Ilmu sosial, Eresco, Cet IV, 1989, hlm. 55

¹⁰³ Ibid, hlm. 66

¹⁰⁴ Prof. Dr. DA. Tisna Amidjaja, Iman dan Amal, Rajawali, Jakarta, Cetakan keIII, 1992, hlm.22

pula kepadanya kepercayaan pada diri sendiri, didalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Dan orang tua adalah orang yang pertama yang diharapkan bantuan dan petunjuk dalam menyelesaikan masalah yang dijumpainya . Karena dialah pembimbing serta pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Karena hubungan antara orang tua dengan anaknya sangat menentukan suasana didalam lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan wataknya . jika hubungan itu baik maka baik pula suasananya, dan bila buruk maka buruk pula suasana itu.¹⁰⁵

Keluarga itu mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap anggotanya selain perubahan akhlak dan pikiran sang anak ia juga berpengaruh pada masalah :

a. Dalam soal bahasa dan lancarnya dalam berbicara. Seorang anak akan bicara menurut bahasa ibunya, jika ibunya berbicara dengan bahasa yang baik maka anaknya begitu juga sebab itu ibu memiliki peranan yang penting dalam suatu kehidupan keluarga.

b. Berpengaruh dalam soal .ahwal, adab dan mu'amalahnya. Adab yang tinggi adalah hasil pendidikan rumah tangga yang tinggi.

c. Berpengaruh dalam membina rasa seni dan menilai keindahan alamiah. Anak-anak yang terbiasamelihat pe-

¹⁰⁵ Ibid, hlm. 23

mandangan alam yang indah, lukisan yang cantik akan menimbulkan pada dirinya rasa keindahan dan seni demikian sebaliknya.¹⁰⁶

Dan jelas bahwa rumah tangga mempunyai pengaruh yang besar dan dominan dalam membentuk karakter dan - akhlak manusia di dalam menjalin hubungan persaudaraan diantara anggotakeluarga. Karena didalam lingkungan keluarga seorang anak mendapatkan pendidikan dasar di dalam menjalin tali persaudaraan sesama muslim.

Yang mana kita kaum muslimin diwajibkan untuk - memuliakan dan menghormati ayah dan ibu dengan rasa ikhlas didalam menjalankan perintahnya asal tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Dan Allah telah berfirman yang berbunyi :

وَوَهَبْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (العنكبوت: ٨)

Artinya : " Dan kami wasiatkan kepada manusia supaya dengan kedua orang tuannya bersikap baik, dan jika keduanya berkeras mengajak engkau mempersekutukannya dengan daku sesuatu yang tidak ada pengetahuamu tentang itu maka janganlah engkau turuti keduanya. Kepadakulah akan kembali kamu maka akan kuberitakan kepada kamu dari hal apa yang telah kamu kerjakan. (S. - Al Ankabut: 8)¹⁰⁷

Dan jelaslah dari ayat diatas bahwasannya Tuhan memberi wasiat kepada manusia agar supaya kepada kedua-

¹⁰⁶ T.A. Lathif Rousydiy, Membina kehidupan islam dalam keluarga dan lingkungankerja, Rimbow, Medan, Cetakan ke I, 1987, hlm.24

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 629

orang tuanya bersikap baik, dan kasih sayangilah mereka berdua.

Dalam hal ini Nabi bersabda yang berbunyi :
 عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ
 اللَّهَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ : الصَّلَاةُ عَلَى
 وَفَتْهَا قَالَ : شُقْرَايَ قَالَ : بَرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ شُقْرَايَ قَالَ : الْجِهَادُ
 فِي سَبِيلِ اللَّهِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : "Dari Abdullah bin Mas'ud ra. berkata: Aku bertanya kepada Nabi SAW. Perbuatan apakah yang paling dicintai Allah? Nabi menjawab bersholat pada waktunya. Ditanya lagi: kemudian apa lagi? Nabi menjawab berbuat baik kepada Ayah dan Ibu. Ditanya lagi, kemudian apalagi? Nabi menjawab berjihad di jalan Allah. (HR. Bukhori-Muslim) 108

Karena Ayah dan ibu sebagai nahkoda dalam bahtera rumah tangga, dan menjadi penentu terhadap kondisi kejiwaan putra-putrinya. Sebab Ayah dan Ibu disamping pemimpin dalam rumah tanggatersebut, juga sebagai tokoh idola bagi anak-anaknya sejalan dengan fitrohnya anak-anak akan meniru tokoh idolanya, yaitu Ayah dan Ibu. Karena setiap anak mendambakan kondisi yang positif dalam suasana yang damai dan tentram. Serta menumbuhkan rasa aman bagi mereka. Kondisi seperti ini akan tercipta bila Ayah, Ibu sekeluarga dapat menjalin hubungan persaudaraan diantara keluarga dengan cinta kasih yang tulus dan mesra dalam suka dan duka. Dan hati anak tersebut akan merasa tentram karena mendapat

103 Hussein Bahreisy, Himpunan Hadits pilihan - Hadits Shohih Bukhori, Al Ikhlas, Surabaya, 1980, hlm. 19

perhatian dan kasih sayang dari orang tuannya, dan -
begitu pula sebaliknya.¹⁰⁹

b. PENINGKATAN UKHUWWAH ISLAMIYAH DENGAN TETANGGA.

Orang yang paling dekat dengan tempat tinggalmu dengan rumahmu adalah tetangga. Sebab itu merekalah - yang paling banyak berhubungan denganmu. Sehingga jika mendapat kesulitan maka yang diharapkan pertolongan - yang pertama adalah tetangga. Oleh karena itu tugas - yang yang kita perhatikan yaitu untuk menolongnya dalam rangka hidup bertetangga, dalam rangka untuk meningkatkan rasa ukhuwwah islamiyah dengan tetangga.:

1. Menolong dan membantunya bila membutuhkan pertolongan walaupun tetangga tidak mau membantu kita
2. Menghutangnya jika ia membutuhkannya.
3. Ikut meringankan beban dan kesengsaraan bila tetangga itu miskin dan papa, sekiranya kita mempunyai kelebihan.
4. Menjenguknya bila ia sakit atau membantunya dengan obat-obatan yang diperlukan.
5. Bila tetangga ada yang meninggal dunia, maka hendaknya ikut bela sungkawa, dan mengantarkan jenazahnya kekuburnya.
6. Bila mendapat kesenangan atau nasib baik yang me-

¹⁰⁹ Mimbar pembangunan Agama, Peranan Ibu dalam pendidikan Keluarga, Bina Ilmu, Surabaya, NO, 80, Mei - 1993, hlm. 8

gembirakan, maka tidak ada salahnya menyampaikan ucapan selamat kepadanya.

7. Hendaknya ikut meringankan musibah yang menimpanya, bila ada tetangga yang kena musibah.
8. Bila ingin membangun rumah bertingkat, sebaiknya minta izin dahulu kepada tetangga, disamping minta izin pemerintah, Bila tetangga mengizinkan~~nya~~ laksanakanlah, dan apabila melarang jangan kamu membangunnya. Demi memelihara kerukunan dan persaudaraan antar tetangga.
9. Menghindari perkataan atau tindakan yang menyakitkan hati tetangga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berarti bila merasa bersalah-maka sebaiknya segera minta maaf.
10. Tidak boleh memamerkan sesuatu yang dibeli atau yang dimiliki terhadap tetangga, baik berupa makanan dan lainnya, bila tidak ingin memberinya.

110.

Karena dalam lingkungan bertetangga antara yang satu dengan lainnya saling mempunyai hak dalam menjalankan hidup bertetangga. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

حَقُّ الْجَارِ أَنْ مَرَّ بِكَ عِدَّةٌ وَأَنْ مَاتَ سَيِّغَةً وَإِنْ اسْتَقْرَضَكَ أَقْرَضَكَ وَأَنْ أَعْوَرَ سَتَرْتَهُ وَأَنْ أَصَابَكَ لَهَنَاتُهُ وَأَنْ أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ عَزَيْتَهُ وَلَا تَرْفَعِ بِنَاكَ فَوْقَ بِنَائِهِ

فَتَسَّرَ عَلَيْهِ الرِّيحُ وَلَا تُؤْذِيهِ بِرِيحٍ قَدْ رَكَ إِلَّا أَنْ تَغْرِفَ لَهُ مِنْهَا

Artinya : "Hak tetangga itu adalah, jika ia sakit engkau menjenguknya dan jika ia mati engkau mengurus jenazahnya, dan jika meminjam dia akan engkau, engkau berikan pinjaman dan jika kelihatan aurotnya, engkau berikan pakaian akan-nya dan jika mendapat kebaikan, engkau sukakan dia dan jika dia mendapat musibah, engkau beri takziah akan diannya dan janganlah engkau meninggikan bangunanmu diatas bangunannya, - maka engkau menghalangi angin atasnya dan jangan engkau sakitiakannyadengan bau makananmu kecuali bahwa memberikan nya engkau baginya - dari padanya apa yang engkau masak. (HR. Tobroni) 111

Oleh karena itu pergaulan dalam lingkungan hidup bertetangga terus dijaga dan ditingkatkandalam setiap perbuatan yang sama-sama saling menguntungkan. Baik yang berupa pemberian, saran dan pikiran ataupun tutur kata yang dapat menyenangkan hatinya:

Sebagaimana Rosullullah SAW bersabda :

خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى خَيْرُ الْأَعْمَلِ لِصَاحِبِهِ
وَأَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى خَيْرُ الْأَعْمَلِ لِجَارِهِ (رواه الترمذی)

Artinya : "Sebaik-baik kawan disisi Allah yaitu mereka yang paling setia kepada kawannya, dan sebaik baiktetangga di sisi Allah yaitu mereka yang palingbaik dalam hidup bertetangga". (HR. - Turmudzi) 112

Karena pertolongan yang kita berikan terhadap tetangga yang mana diikuti dengan hati yang ikhlas dan dan sekemampuan kita, disisi Allah sangat berharga sebagaimana yang dicontohkan oleh rosullulah.

111 Ny.H. Hadiyah Salim, Op Cit, hlm.313

112 Ust. Alhafidh Masrap SuhaemiBA, Op Cit; hlm

Penghormatan kepada tetangga dapat berupa pemberian harta benda, perbuatan, kata-kata dan sikap. Sebaliknya antara tetangga yang satu dengan tetangga yangnya dapat dapat dibina saling hormat menghormati. dengan empat macam tersebut. Apabila tidak dapat dengan empat cara tersebut tiga cara yang terakhir dapat kiranya dilakukan dengan baik. Oleh sebab itu tidak perlu malu-jika mau memberi sesuatu sebagian rezeki kita kepada tetangga walaupun harga dan nilainya tidak tinggi. Dan pemberian hendaknya tidak diikuti dengan umpat karena pemberian yang demikian bukan menolong meringankan beban orang yang menerimanya bahkan memberatkan dan menyakitkan hatinya. Pemberian itu tidak akan memperoleh pahala, karena mengumpat berarti tidak ikhlas. Bahkan dia akan mendapat siksa, karena orang-orang yang mengumpat itu tidak akan mengalami ketenangan jiwa.¹¹³

Peranan tetangga bagi kehidupan kita, sangatlah penting dan sangat kita rasakan, hubungan mereka itu lah yang sangat penting, sehingga kadang-kadang melebihi keluarga atau famili kita sendiri yang tempatnya jauh dari rumah kita. Kalau kita sedang mempunyai kesibukan, sedang mendapat suatu kesusahan seperti kematian, kecurian atau kecelakaan, tetangga-tetangga itulah yang menolong pertama kalinya. Sebelum orang lain

¹¹³ Departemen Agama dan Departemen P dan K, Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas II, Galia Indonesia, Jakarta, 1982, hlm. 96-97

menolongnya termasuk keluarga kita sendiri yang men-
guk kita. Pendek kata berbagai aspek dari kehidupan -
kita sedikit banyak tergantung juga dari tetanggakita.
Seperti keamanan kita, keselamatan dan kesejahteraan -
serta ketrampilan dan lain sebagainya.¹¹⁴

Sedikitnya ada dua hal yang perlu kita kerjakan
berkenaan dengan begitu besarnya peranan tetanggabagi-
kehidupan kita, diantaranya adalah :

1. Kita tidak boleh melupakan faktor tetangga ini-
kalau kita mau membeli atau mendirikan rumah -
tangga tempat kita tinggal. Drikanlah rumah itu
di dalam lingkungan masyarakat atau tetangga -
yang baik-baik.
2. Kita harus selalu berbuatbaik kepada tetangga -
kita supaya mereka juga berbuat baik atau ber-
buat yang serupa kepada kita, minimal supaya me-
reka tidak menyusahkan atau merepotkan kita.

Berbuat baik kepada tetangga termasuk suatu hal
yang sangat ditekankanoleh islam, Rosullulah menerang-
kan bahwa beliau sendiri selalu mendapatkan pesan dari
malaikat jibril, supaya beliau berbuat baik kepada teta-
ngga. Pesan itu demikian penting dan sering... diberik-
an , sehingga beliau mengira bahwa tetangga itu akan-
di jadikan waris beliau.

Dan di dalam Al Qur'an juga diterangkan bahwa -
tetangga termasuk golongan manusia yang harus kita uta

¹¹⁴ Drs. Humaidi Tatapangarsa, Akhlak yang mulia,
Bina Ilmu, Surabaya, 1980, hlm. 142

makan untuk kita bergauli dengan baik, disamping golongan yang lainnya, termasuk kedua orang tua, karib kerabat, anak yatim piatu, teman sejawat dan lain sebagainya.¹¹⁵

Pada dasarnya tetangga itu ada dua macam :

1. Tetangga yang dekat.
2. Tetangga yang jauh.

Dan kedua macam tetangga ini, baik yang dekat atau yang jauh wajib kita santuni dan wajib kita berbuat baik kepada sesamanya. Hanya saja tetangga yang dekat dengan kita perlu mendapat prioritas dari pada tetangga yang jauh. Sebab kita lebih sering bergaul dan berhubungan dengannya dan tetangga yang dekat itulah yang lebih banyak terlibat dalam kehidupan rumah tangga kita.¹¹⁶

Sebagaimana Firman Allah yang berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِالْأَقْرَبِ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (النساء: 36)

Artinya : " Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu ayah dan ibu karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (S. An Nissa' : 36)¹¹⁷

¹¹⁵ Ibid, hlm. 143

¹¹⁶ Ibid, hlm. 146

¹¹⁷ Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 123-124

Oleh karena itu tetangga yang dekat memang perlu diperhatikan terlebih dahuludari pada tetangga yang jauh di dalam menjalankan suatu kehidupan yang aman - dan sejahtera. Hal ini sesuai dengan sabda Rosullulah - yang berbunyi :

قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِي جَارَيْنِ فَأَيُّهُمَا أَقْدَرُ؟ قَالَ: إِلَى أَقْرَبِهِمَا مِنْكَ بَابًا (رواه البخاري)

Artinya : "Tanyaku, Ya Rosul, dari antara dua tetanggaku, manakah yang harus kuberi hadiah ? jawabnya, Dialah tetangga yang paling dekat pintu rumahnya dengan mu". (HR. Bukhori)¹¹⁸

Disamping mereka berusaha memperbaiki keadaan dirinya sendiri dan anggota keluarganya, maka hendaknya ia juga berusaha untuk memperbaiki dan memperkuat tali persaudaraan dengan masyarakat sekelilingnya terutama orang yang dekat dengan rumahnya (tetangganya) dan masyarakat lainnya. Yang demikian itu bagi mereka yang sudah beradaptasi dengan lingkungannya, maka akhirnya mereka berkewajiban untuk hidup saling mencintai - saling menasehati, saling membantu dan sebagainya.

Demikianlah dalam pergaulan manusia di dalam dunia ini, mereka bertujuan memelihara kelangsungan hidup ummat manusia sendiri, dan memperoleh kemakmuran yang merata. Dan hendaknya saling bekerja sama dengan tetangga dan masyarakat lainnya didalam membangun rohani dan mental untuk meningkatkan kemajuan dan kebahagiaan masyarakat.¹¹⁹

¹¹⁸ Ust. Alhafidh Masrap Suhaemi, Op Cit, hlm 253

¹¹⁹ Abul A'la Maududi, Petunjuk Juru dakwah, media dakwah, Jakarta, Cetakan ke III, 1994, hlm 77-78

c. PENINGKATAN UKHUWWAH ISLAMIYAH DENGAN MASYARAKAT.

Didalam menjalin tali persaudaraan sesama muslim selain kita berusaha untuk memperbaiki diri kita-sendiri, juga terhadap masyarakat disekitarnya. Untuk dapat meningkatkan tali ukhuwwah islamiyah ada beberapa akhlak yang harus dipenuhi dan diperhatikan terhadap sesama muslim untuk diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

1. Mencintai sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Karena tidak boleh menyakiti hatinya baik dengan tindakan, perkataan, pandangan atau sikap.
2. Bersifat tawadhu¹²⁰ (rendah hati) terhadap sesama muslim. Dan tidak boleh bersikap angkuh atau bersikap sombong terhadapnya.
3. Tidak boleh memasuki rumah orang lain tanpa seizinnya.
4. Menghormati yang lebih tua dan bersifat kasih sayang terhadap yang kecil.
5. Harus menepati janji.
6. Harus menjaga perasaan teman.
7. Saling merahasiakan rahasia sesama muslim.
8. Tolong menolong dalam kebaikan dan bertaqwa kepada Allah.¹²⁰

Hubungan sesama muslim diungkapkan dengan akhun, ikhwan, ikhwatun, atau ukhuwwah. Yang kesemuanya itu -

¹²⁰ Drs. Abubakar Muhammad, Op Cit, hlm.228-233

berarti saudara yang masih ada hubungan darah atau keturunan dari Nabi Adam dan Hawa. Seperti sabda Rosullulah yang berbunyi :

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ
بِغَضِّهِ وَشَبَكَ بَيْنَ أَهْلِهِ (متفق)

Artinya: " Kehidupan orang-orang mu'min, satu dengan yg lainnya seperti sebuah bangunan yang saling menguatkan setengah (yang satu) dengan yang lainnya". (HR. Bukhori- Muslim).¹²¹

Oleh karena itu hendaknya kita saling memberi - suatu pertolongan terhadap sesamanya dalam hal kebaikan untuk mencapai kehidupan yang aman dan sejahtera - dikalangan masyarakat. Karena memberikan pertolongan - dengan suatu jalan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama islam untuk tujuan kebajikan memang sangat dianjurkan dan perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan tali ukhuwwah islamiyah dikalangan masyarakat muslim. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢٠)

Artinya : "Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan -- an kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa Nya". (S. Al - Maidah : 2)¹²²

Dalam suatu lingkungan masyarakat dimana manusia melakukan kegiatan pekerjaan sehari-hari. Dan didalam

¹²¹ Ust. Alhafidh Masrap Suhaemi BA, Op Cit, hlm .

lingkungan ini dapat digolongkan kepada lingkungan alam dimana manusia hidup menikmati dan melakukan kegiatan-kegiatan kehidupan sehari-hari. Dan yang kedua lingkungan sosial dimana manusia hidup berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya didalam memenuhi tuntutan hidupnya baik jasmani maupun rohani. Di lingkungan kerja dan lingkungan sosial bagi masyarakat itu sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan islam, baik kepada anggota masyarakat yang sudah dewasa apalagi kepada anggota masyarakat yang masih kanak-kanak atau remaja yang sedang dalam pertumbuhan fisik dan mental serta moralnya. Dan hendaknya perlu pembinaan lingkungan kerja dan lingkungan sosial dalam hubungan antarasesama masyarakat untuk meningkatkan suatu kesejahteraan hidup diantaranya adalah :

1. Menjadikan lingkungan kerja dalam masyarakat itu sebagai wadah untuk menegakkan amar makruf dan nahi munkar.
2. Semua anggota masyarakat haruslah menganggap anak-anaknya didalam lingkungan masyarakat itu sebagai anaknya dan merasa bertanggung jawab atas pendidikannya dan akhlak mereka.¹²³
3. Mendidik dan membiasakan anggota masyarakat dalam lingkungan nya membenci dan tidak menyukai perbuatan yang munkar, yang tidak dirihoi oleh Allah.

¹²³ T.A. Lathief Rousydiy, Op Cit, hlm.26-27

4. Menumbuhkan sifat saling tolong menolong, saling -
menjamin, dan saling bertanggung jawab.
5. Menumbuhkan rasa saling mencintai karena Allah.
6. Bijaksana dalam memilih kawan.¹²⁴

Demi terpeliharanya tali ukhuwwah islamiyah secara islami, dengan pelaksanaan yang optimal, hingga - setiap individu dari masyarakat benar-benar menjadi bagian dan tak terpisahkan dari ummatnya. Maka islam tidak semata-mata menyadarkan akan hal itu (hukum-hukum) yang diterapkan oleh pemerintah. Tetapi islam dan hukumnya telah menentukan bahwa pemeliharaan urusan - urusan kaum muslimin merupakan tanggung jawab individu muslim yang lainnya. Seorang muslim melakukan aktifitas pemeliharaan dalam meningkatkan urusan hubungan - persaudaraan didalamnya berdasarkan pandangan islam bahwa muslim yang satu dengan muslim yang lainnya itu adalah bersaudara.

Itulah yang ditetapkan oleh islam , juga ia jalankan semua itu dengan dorongan ruhiah (berlandaskan akidah islam), yang ditanamkan islam kepada seluruh ummatnya, atas dasar taqwa kepada Allah SWT.¹²⁵

Kaum muslimin adalah orang-orang yang menjalani suatu kehidupan bersama antar sesamanya, sesuai dengan apa yang diperintahkan islam. Mereka saling tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menjaga hubungan-

¹²⁴ Ibid, hlm. 28-35

¹²⁵ Abdul Azis Al Badri, Hidup sejahtera dalam-naungan islam, Gema insani press, Jakarta, Cetakan ke-1 1993, hlm. 47

yang satu dengan yang lainnya, dalam berbagai bentuk - hubungan seperti sedekah, wakaf, amal jariyah, dan perbuatan baik lainnya. Semua itu merupakan jalan-jalan pemberian pertolongan terhadap saudaranya didalam - meningkatkan tali ukhuwwah islamiyah. Dan menolongnya - itu dilandasi dengan rasa ikhlas dan semata-mata karena untuk mencari keridhoan Allah.¹²⁶

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا (الإنسان: 9)

Artinya: "Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanya untuk mengharap keridoan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak-pula ucapan terima kasih". (S. Al Insaan : 9)
127

Persaudaraan sesama kaum muslimin tidak hanya - terbatas dalam lingkungan kaum muslimin dalam satu bangsa saja, tetapi meliputi kaum muslimin diseluruh dunia. Dan bila terjadi suatu musibah menimpa saudara - yang seagama baik didalam negeri maupun diluar negeri - Kita harus menolong penderitaan mereka sekuat dan seke kemampuan kita dalam suatu jalinan kehidupan diantara sesama. Oleh karena itu persaudaraan sesama muslim - harus dipererat dan dipelihara dengan baik. Baik yang menjadi tetangga, famili yang sebangsa atau yang tidak Persaudaraan yang dijalin dengan tali iman dan islam - diseluruh dunia bersaudara karena seagama dan sekeyakinan.¹²⁸

¹²⁶ Ibid, hlm. 43

¹²⁷ Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 1004

¹²⁸ Departemen Agama dan Departemen Padan K, Op - Cit, hlm. 80-81

Sebagaimana Firman Allah yang berbunyi :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضُهُمْ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (التوبة: ٧١)

Artinya : "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyetor dan mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rosulnya, mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana." (S. At Taubat : 71) 129

Adapun kewajiban manusia terhadap sesama muslim di dalam membina peningkatan Ukhuwwah islamiyah adalah sebagai berikut :

1. Bersikap rendah diri, dan tidak bersikap congkak dan tinggi hati terhadap sesama muslim.
2. Wajib bekerja sama dan saling membina persatuan dan kesatuan sesama muslim.
3. Seorang muslim tidak boleh menganiaya orang muslim yang lainnya dan tidak boleh membiarkan dia dianiaya orang lainnya. Orang muslim wajib pula membantu orang muslim lainnya dalam mencapai maksud baiknya, karena dengan demikian Allah akan membantunya dalam mencapai maksudnya sendiri.
4. Seorang mukmin jangan sekali-kali menimbulkan penderitaan bagi orang mu'min lainnya dalam meningkatkan ukhuwwah islamiyah.
5. Tiap-tiap orang mu'min mengerti dan melaksanakan

haknya dan kewajibannya masing-masing untuk dapat - membina kehidupan yang baik dan damai sejahtera di antara sesama muslim didalam meningkatkan ukhuwwah-islamiyah dalam segala aspek dan permasalahan yang-dihadapinya.¹³⁰

Sabda rosullulah SAW yang berbunyi :

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ : إِذَا لَقِيَتهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ
وَإِذَا اشْتَصَحَّكَ فَأَنْتَ صَاحِبُ صَاحِبِهِ ، وَإِذَا عَاكَسَ
فَحَمْدُ اللَّهِ فَشَمُّهُ وَإِذَا مَرَضَ فَعِذُّهُ وَإِذَا أَمَاتَ
فَأَتْبَعُهُ (رواه البخاري عن أبي هريرة)

Artinya : "Kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya ada enam : Bila engkau berjumpa dengannya maka salamlah padanya, bila dia mengundang kamu makan penuhilah undangannya, bila dia minta nasehat padamu maka nasehatilah dia, bila dia bersin lalu mengucapkan al khamdullilah, maka doakan dia, bila dia sakit, jenguklah dia dan bila ia mati, maka iringkanlah je nazahnya hingga kekuburan". (HR. Muslim)¹³¹

Juga dalam riwayat lain yang menjelaskan tentang tolong menolong dalam rangka meningkatkan ukhuwwah-islamiyah, seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar dari Rosullulah, beliau bersabda :

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (متفق عليه)

¹³⁰ Drs.H. Mahmud Sujuthi dan Drs.H. Hasanuddin Amin, Aqidah Akhlak, Sinar wijaya, Surabaya, 1984, hlm. 23-26

¹³¹ Ny.H. Hadiyeh Salim, Op Cit, hlm. 310

merdu dan indahnyanya. Akhirnya terciptalah rasa ukhuwwah-islamiyah pada masyarakat.

Sebagaimana dalam bukunya Drs. Sidi Gazalba bahwa tatanan hubungan manusia amatlah asasi bagi seni dan kebudayaan. Tatanan atau sistim itu membentuk masyarakat. Karena masyarakat adalah wadah dari kesenian dan kebudayaan. Masyarakat melahirkan tatanan-tatanan lain seperti hubungan dengan benda, dengan kekuasaan, dengan alam dengan ciptaan bentuk-bentuk yang menyenangkan, dengan kebenaran dan nilai. Karena itulah hakekat seni dan kebudayaan selain dibidang agama, termasuk hubungan manusia dengan manusia.

Kesemua tatanan hubungan itu yang membentuk cara hidup, bertujuan untuk keperluan asasi manusia, memenuhi firahnya ingin selamat dan ingin senang, didalam kehidupan sehari-hari diantara sesama kaum muslimin didalam mengikat tali ukhuwwah islamiyah baik di dunia maupun diakhirat nanti.¹³⁶

Demikian juga halnya dengan seni merupakan suatu hal yang wajar dilakukan oleh setiap manusia, karena seni itu bukan hanya sebagai pemuas hati saja, akan tetapi pada hakekatnya seni adalah merupakan salah satu jalan untuk menjunjung tinggi nilai estetika yang ditujukan pada Tuhan. Kalau kita telusuri antara hakekat seni dan hakekat dakwah tersebut, alangkah pentingnya dakwah didalam meningkatkan berbagai aspek kehidu-

¹³⁶Drs. Sidi Gazalba, Op Cit, hlm.16

pan manusia melalui seni dalam zaman eragelobalisasi, karena pada hakekatnya zaman moderen ini manusia tidak hanya membutuhkan kesucian lahiriyah saja tetapi membutuhkan kesucian batin, membutuhkan keindahan sebagai - kiasan, akan tetapi membutuhkan keindahan sebagai pene - nang jiwa, maka dari itu sangat tepatlah kalau dakwah - lewat media seni, terutama seni hadroh.

Sedangkan dakwah kalau kita telusuri dari ayat - diatas maka dapat kita ungkapkan bahwa seorang da'i - tersebut harus bisa mengembalikan dan mengajak masyara - kat kejalan yang positif yang sesuai dengan ajaran - agama islam, dari ajaran islam tentunya banyak ragam - nya materi dakwah seperti akidah, syari'ah, ukhuwwah - islamiyah dan lain sebagainya. Maka menurut teori dak - wah tersebut bahwa dakwah melalui seni sangat mempeng - aruhi terhadap adanyaperbuatan dan tingkah laku masya - rakat, tidak lain dalam hal ini adalah meningkatkan - ukhuwwah islamiyah lewat suatu karya seni. Karena dak - wah lewat seni akan lebih meningkatkan hubungan manu - sia yang satu dengan yang lainnya dalam suatu tempat - tertentu sewaktu menikmati suatu karya seni.

E. EFEK DAKWAH LEWAT ORGANISASI SENI HADROH.

Sehubungan dengan aktivitas organisasi seni hadroh, yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah-maka efek yang diharapkan dari kegiatan tersebut tentu sesuai dengan apa yang diharapkan dari kegiatan dakwah, yaitu adanya perubahan yang terjadi pada diri obyek setelah disampaikan pesan (materi dakwah) kepadanya.

Membicarakan efek dakwah tentu tak dapat lepas dari apa yang menjadi harapan dakwah itu sendiri. Harapan dakwah ialah adanya perubahan pada diri obyek. Dengan adanya perubahan kearah yang diharapkan dakwah berarti sudah ada efek dakwah terhadap obyeknya.

Sedangkan menurut ilmu komunikasi, yang diharapkan setelah komunikasi berlangsung itu adalah adanya efek. Hal ini dikemukakan oleh Drs. Jalaluddin Rahmad sebagai berikut :

1. Efek kognitif, ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau di persepsikhalayak, efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi.
2. Efek afektif, terjadi apabila ada perubahan pada yang dirasakan, disenangi atau dibenci khayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai.
3. Efek bihaviorisme, ini menunjukkan pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. 137

137 Drs. Jalaluddin Rahmad, Psikologi Komunikasi, Remaja karya, Bandung, hlm. 216

mahami pesan dakwah yang dimaksudkan. Disamping itu - materi yang disampaikan harus sesuai dengan obyek yang dihadapi.

Berkaitan dengan hal diatas yaitu untuk menarik perhatian, Wilbur Scram menemukan yang dikutip oleh Toha Yahya Umar, bahwa pesan yang disampaikan itu hendaknya :

- a. Availability: mudah ditangkap, dalam persoalan yang - sama orang memilih yang paling mudah diterima.
- b. Contrasts kalau ada pertentangan, perhatian seseorang akan tertarik pada hal-hal yang berbeda dengan sekitarnya.
- c. Reward and Treat : Pesan hendaknya mengandung bujukan atau ancaman. Bujukan harus sesuai dengan keinginan pendengar menurut kebiasaan dan perannya, - dan ancamannya yaitu harus memertakuti dalam peranan itu. Kita harus menyebut hal-hal yang jelas diinginkan mereka, bagaimana harus mencapainya, menyesuaikan cara pembicaraan dengannya, atau menyebut semboyan pribahasa, lambang-lambang dan sebagainya yang diinginkan dan boleh pula kita lakukan dengan uraian yang bersifat emosional, berhibah-hiba, bersemangat, menggembirakan dan lain sebagainya.¹³⁸

Lain dari pada itu untuk menarik perhatian - maka dalam menyajikan materi dakwah perlu diadakan penekanan hal ini dapat dilakukan dengan memperkeras su-

¹³⁸ Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, Wijaya, Jakarta, Cetakan ke II, hlm. 50

ara dalam kalimat yang hendak ditekankan. Penekanan itu dapat dilakukan dengan mengulangi maksud kalimat yang hendak ditekankan dengan memakai beberapa macam bentuk kalimat atau perkataan dengan maksud yang sama.¹³⁹

2. Efek dakwah terhadap sikap.

Efek dakwah terhadap sikap obyek dakwah yang dimaksud ialah efek yang dihasilkan dari kegiatan dakwah yang berkaitan dengan sikap obyek dakwah akan pesan dakwah yang mereka terima. Dakwah dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan pada diri obyek dakwah, mengenai apa yang dirasakan dari pesan dakwah. Perubahan perasaan ini mengarah pada sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang dalam menanggapi pesan yang diterimanya.

Pengertian sikap menurut Prof.H.M. Arifin, M.Ed yang telah mengutip pendapat Charles Bird, sikap adalah Sebagai suatu yang berhubungan dengan penyesuaian diri seseorang kepada aspek-aspek lingkungan sekitarnya yang dipilih atau tindakan sendiri. Bahkan lebih luas lagi, sikap dapat diartikan sebagai predisposisi (kecenderungan jiwa) atau orientasi kepada suatu masalah, institusi dan orang-orang lain.¹⁴⁰

Jadi sikap itu adalah suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku, sikap ini bersikap dinamis yang sesuai dengan pemahaman atau pengamalan seseorang.

¹³⁹ Ibid, hlm.56

¹⁴⁰ Prof.H.M. Arifin,M.Ed,Op Cit,hlm.104

Jadi dengan adanya materi yang disampaikan oleh pelaksana dakwah, kemudian ajaran tersebut dapat dimengerti, dipahami oleh obyek dakwah, yang selanjutnya - dimiliki sebagai pengetahuan keagamaan, lalu ajaran tersebut bisa berpengaruh terhadap kesadaran jiwa mereka untuk mau menerima dan menyetujui apa yang diharapkan - oleh isi pesan sekaligus mendorong untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Usaha dakwah untuk menimbulkan pengertian pada seseorang tentang materi dakwah (ajaran islam) itu sulit, lebih sulit lagi mempengaruhi sikap orang lain untuk menerima dan meyakini terhadap ajaran islam karena keduanya ini nantinya akan menimbulkan pengaruh (efek) dan dorongan untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang diterima. Dengan demikian efek dakwah terhadap tingkah laku adalah paling sulit untuk ditempuh, sebab - pembentukan prilaku atau tingkah laku ini sebagai efek konkrit dari aktifitas organisasi seni hadroh.

Berkaitan dengan pentingnya mewujudkan prilaku - keagamaan sebagai realisasi dari pengetahuan dan sikap beragama, maka Allah telah memberikan motivasi kepada - orang yang hidup beragama.

Sebagai ummat islam yang beriman dan bertaqwa terutama pelaksana dakwah (organisasi seni Hadroh), diatas nyatalah memegang peranan penting dalam menyampaikan amanat Ilahi dalam rangka menyebar luaskan ajaran islam kepada segenap ummat manusia untuk mencapai kesejahteraan, keselamatan, dan kebahagiaan didunia dan akhirat dan selalu mendapat perlindungan dari Allah SWT.